

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL  
DITINJAU  
DARI MINAT SISWA**

**(Penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan  
Ngadirojo Kabupaten Wonogiri)**

**Tesis**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat  
Magister Program Studi Teknologi Pendidikan*



oleh :

**S e m i n**

*S.810108020*

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

***PROGRAM PASCASARJANA***  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**SURAKARTA**  
***2009***



**KEEFEKTIFAN PENERAPAN  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL  
DITINJAU  
DARI MINAT SISWA**

**(Penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan  
Ngadirojo Kabupaten Wonogiri)**

*Disusun oleh:*

**S E M I N**

**S 810108020**

*Telah disetujui oleh Tim Pembimbing*

Dewan Pembimbing

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd	.....	.....
Pembimbing II	Prof. Dr. Sunarwan, M.Pd	.....	.....

*Mengetahui :*

*Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan*

**Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd**  
**NIP. 130367766**



**KEEFEKTIFAN PENERAPAN  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL  
DITINJAU  
DARI MINAT SISWA**

(Penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan  
Ngadirojo Kabupaten Wonogiri)

*Disusun oleh:*

*SEMIN*

*S 810108020*

Telah disetujui dan disahkan oleh tim Penguji

Pada Tanggal :

Jabatan

Nama

Tanda

tangan

Ketua : Prof. Dr. ....

Sekretaris : Dr. Nunuk Suryani, M.Pd

*Anggota Penguji* :

1. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd .....

2. Prof. Dr. Sunarwan, M.Pd .....

Surakarta, Mei 2009

*Mengetahui*

*Direktur PPs UNS*

*Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan*

***Prof. Drs. Suranto Tjiptowibisono, M.Sc Ph.D. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd.***  
*NIP 131 472 192 NIP 130 367 766*

***PERNYATAAN***

*Yang bertanda tangan di bawah ini :*

*Nama* : *Semin*

*NIM* : *S 810108020*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis yang berjudul **KEEFEKTIFAN PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI MINAT SISWA** (Penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri), adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

*Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.*

Surakarta, Mei 2009

*Yang membuat pernyataan*

*Semin*



**PERSEMBAHAN**

*Tulisan ini dengan tulus ku persembahkan kepada :*

- 1. Istriku tercinta yang telah memberi semangat dan dorongan dalam menyelesaikan studi.*
- 2. Anak-anakku yang tersayang.*
- 3. Seluruh dosen Prodi.*
- 4. Teman-teman Prodi.*
- 5. Para pembaca yang budiman*



### **KATA PENGANTAR**

*Berkat rahmat, bimbingan dan ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis pada program studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul KEEFEKTIFAN PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI MINAT SISWA (Penelitian pada siswawelas V SD Negeri Di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri ).*

*Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulis tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama :*

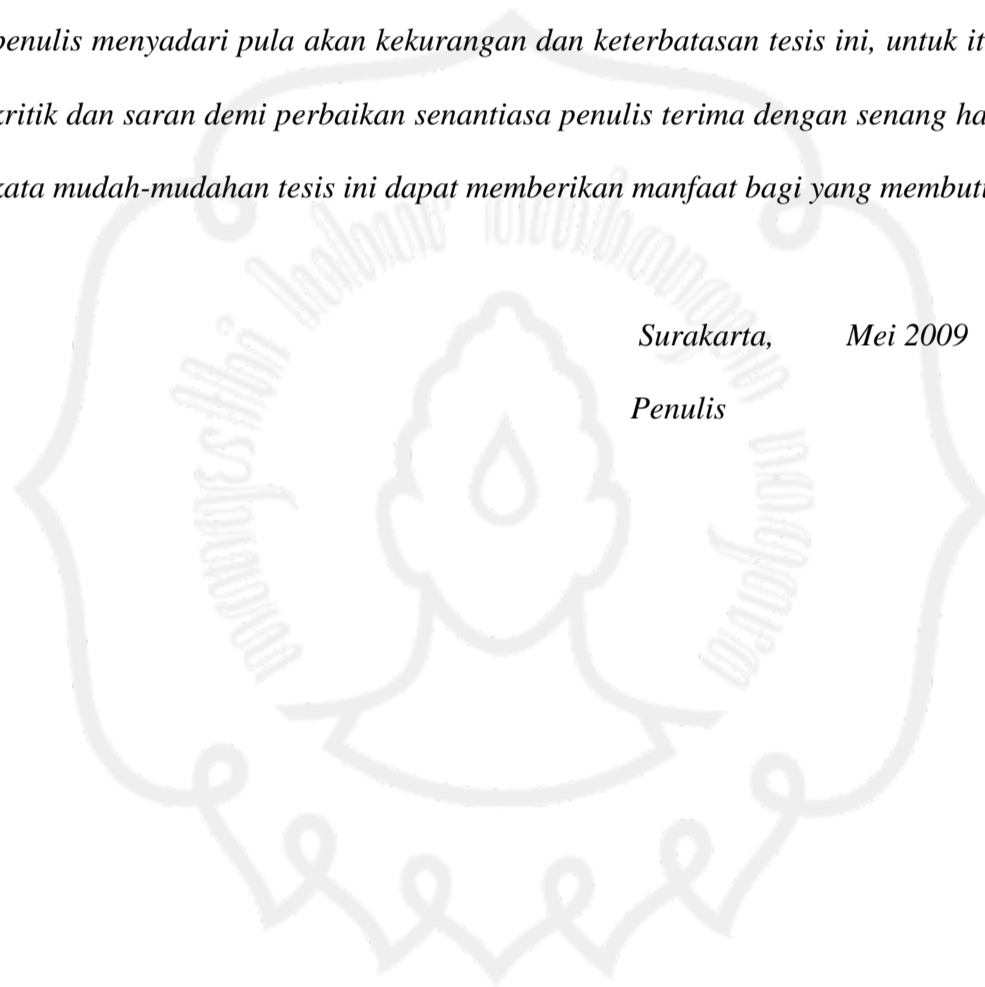
- 1. Prof. Dr. H. Much Syamsulhadi, Sp.Kj (K) Rektor Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana UNS.*
- 2. Prof. Drs. Suranto, M.Sc.Ph.D Direktur Program Pasca Sarjana yang telah memberikan kesempatan untuk terlaksananya penulisan tesis ini.*
- 3. Prof. Dr. H Mulyoto, M.Pd Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan dan sebagai pembimbing pertama yang telah memberi kesempatan dan dorongan untuk terlaksananya penulisan tesis ini.*
- 4. Prof. Drs. Sunarwan selaku pembimbing kedua yang telah memberikan kesempatan dan dorongan untuk terlaksananya penulisan tesis ini.*

5. *Tim Penguji*
6. *Seluruh dosen program Teknologi Pendidikan program pascasarjana UNS.*
7. *Sutiman, SPd selaku kepala sekolah SDN I Kerjo Kidul Ngadirojo.*
8. *Rohmat, SPd selaku kepala sekolah SDN II Kerjo Kidul Ngadirojo.*
9. *Sumardi, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN I Gemawang Ngadirojo*
10. *Sri Supatmi Istri yang tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi serta pengorbanannya demi terselesaikannya tesis ini.*
11. *Semua pihak yang tidak mungkin dapat saya sebutkan satu demi satu, melalui keterlibatan dan andil dalam membantu penyelesaian tesis ini.*

*Penulis berharap agar semua bantuan tersebut dapat menjadi amal kebaikan dan memohon agar mendapat imbalan yang berlipat dari Alloh SWT. Selain itu, penulis menyadari pula akan kekurangan dan keterbatasan tesis ini, untuk itu segala kritik dan saran demi perbaikan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Akhir kata mudah-mudahan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.*

*Surakarta, Mei 2009*

*Penulis*



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<i>JUDUL</i> .....	<i>i</i>
<i>PERSETUJUAN PEMBIMBING</i> .....	<i>ii</i>
<i>PENGESAHAN TESIS</i> .....	<i>iii</i>
<i>PERNYATAAN</i> .....	<i>iv</i>
<i>PERSEMBAHAN</i> .....	<i>v</i>
<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<i>vi</i>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<i>viii</i>
<i>DAFTAR TABEL</i> .....	<i>xi</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i> .....	<i>xii</i>
<i>DAFTAR LAMPIRAN</i> .....	<i>xiii</i>
<i>ABSTRAK</i> .....	<i>xv</i>
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>xiv</i>
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	<i>1</i>
B. Identifikasi Masalah .....	<i>4</i>
C. Pembatasan Masalah .....	<i>4</i>
D. Perumusan Masalah .....	<i>5</i>
E. Tujuan Penelitian .....	<i>6</i>
F. Manfaat Penelitian .....	<i>6</i>
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN</b>	
<b>PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	<i>8</i>

		12
	1. Pendekatan Pembelajaran.....	8
	2. Minat Belajar Siswa.....	17
	3. Prestasi Belajar.....	20
	B. Penelitian yang Relevan.....	25
	C. Kerangka Berpikir.....	25
	D. Pengajuan Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
	B. Metode dan Rancangan Penelitian.....	29
	C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data.....	41
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	54
	C. Pengujian Hipotesis.....	56
	D. Rangkuman Pengujian Hipotesis.....	58
	E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Implikasi.....	65
	C. Saran-saran.....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67

LAMPIRAN

.....

69



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian .....	30
Tabel 2. Rangkuman Data Prestasi Belajar IPS.....	42
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual .....	43
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional .....	44
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Rendah .....	46
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Tinggi .....	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Rendah .....	49
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Tinggi .....	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Rendah ..	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Tinggi .....	53
Tabel 11. Uji Normalitas .....	55

*Tabel 12. Uji Homogenitas Variansi ..... 55*

*Tabel 13. Hasil Uji Analisis Variansi Two Way ..... 56*

*Tabel 14. Tabel Kesimpulan Hasil Penelitian ..... 58*



## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
<i>Gambar 1. Komponen-Komponen Pendekatan Pembelajaran Kontekstual...</i>	<i>11</i>
<i>Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual .....</i>	<i>43</i>
<i>Gambar 3. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional .....</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 4. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Rendah .....</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 5. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Tinggi .....</i>	<i>48</i>
<i>Gambar 6. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Rendah .....</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 7. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Tinggi .....</i>	<i>51</i>
<i>Gambar 8. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Rendah .....</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 9. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Tinggi .....</i>	<i>54</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
<i>Lampiran 1. Instrumen Penelitian</i>	



	17
1.1. Kisi-Kisi Try Out Minat belajar.....	69
1.2. Instrumen Try Out Minat Belajar .....	70
1.3. Kisi-Kisi Minat belajar .....	75
1.4. Instrumen Minat Belajar .....	76
1.5. Kisi-Kisi Try Out Tes Obyektif.....	79
1.6. Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar.....	81
1.7. Instrumen Tes Obyektif .....	82
1.8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	87
<b>Lampiran 2. Uji Coba Instrumen Penelitian</b>	
2.1. Hasil Uji Try Out Tes Prestasi Belajar IPS .....	122
2.2. Hasil Uji Validitas Tes Prestasi Belajar IPS.....	125
2.3. Uji Reliabilitas Tes Prestasi Belajar IPS.....	127
2.4. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar.....	129
2.5. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	133
2.6. Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	135
<b>Lampiran 3. Data Hasil Penelitian</b>	
3.1. Tabel Data Hasil Penelitian Test Prestasi Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Kerjo Kidul (Kelompok Eksperimen)	137
3.2. Tabel Data Hasil Penelitian Test Prestasi Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Gemawang (Kelompok Kontrol) ..	139
3.3. Distribusi Skor Hasil Penelitian Instrumen Angket Minat Belajar Siswa SD Negeri 1 Kerjokidul (Kelompok Eksperimen) .....	141
3.4. Distribusi Skor Hasil Penelitian Instrumen Angket	

<i>Minat Belajar Siswa SD Negeri 1 Gemawang (Kelompok Kontrol) .....</i>	<i>143</i>
3.5. <i>Data Skor Minat Belajar Siswa .....</i>	<i>145</i>
3.6. <i>Data Penelitian Kategori Minat Belajar siswa dengan Prestasi Belajar IPS .....</i>	<i>146</i>
3.7. <i>Data Penelitian Kategori MInat Belajar siswa dengan Prestasi Belajar .....</i>	<i>147</i>
3.8. <i>Rekapitulasi Data Penelitian .....</i>	<i>148</i>
3.9. <i>Tabel Persiapan Perhitungan Statistik F untuk Anava Dua Jalan .....</i>	<i>150</i>
<i>Lampiran 4. Pengujian Persyaratan Analisis</i>	
4.1. <i>Uji Persyaratan Analisis.....</i>	<i>151</i>
<i>Lampiran 5. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis</i>	
5.1. <i>Deskripsi Data Khusus .....</i>	<i>154</i>
5.2. <i>Perhitungan Statistik F dalam Analisis Variansi .....</i>	<i>156</i>
5.3. <i>Kesimpulan Hasil Analisis Data dengan Anava.....</i>	<i>159</i>
5.4. <i>Uji Beda Mean dengan Menggunakan Uji Scheffe .....</i>	<i>160</i>
<i>Lampiran 6. Tabel Signifikasi</i>	
6.1. <i>Tabel Signifikasi r .....</i>	<i>166</i>
6.2. <i>Tabel Signifikasi F .....</i>	<i>167</i>

## ABSTRAK

**Semin. S.810108020. Keefektifan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Minat Siswa (Penelitian pada siswakeselas V SD Negeri di Gugus Hayam Wuruk**

**Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri). Tesis. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. 2009.**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya Perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional terhadap prestasi belajar IPS siswa, (2) Ada tidaknya Perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dengan rendah terhadap prestasi belajar IPS siswa, dan (3) Ada tidaknya Interaksi pengaruh pendekatan pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri sebanyak tujuh sekolah. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling, sebanyak 60 siswa, terdiri dari 30 siswa untuk kelompok eksperimen dan 30 siswa untuk kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk variabel minat belajar siswa dan tes untuk mengetahui prestasi belajar IPS. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan.*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan model konvensional terhadap prestasi belajar IPS ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,9 > 4,02$ ), (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,58 > 4,02$ ), dan 3) Ada interaksi pengaruh yang signifikan antara model (kontekstual dengan model pembelajaran konvensional) dan Minat belajar (siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah) terhadap prestasi belajar IPS ( $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,03 > 4,02$ ).*

*Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru mampu memilih pendekatan pembelajaran yang efektif, yang selalu melibatkan siswa secara aktif sehingga materi pelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Serta Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, dan pembelajaran yang diberikan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa selalu berminat mempelajari materi yang diberikan*

**ABSTRACT**

**Semin. S.810108020.** “The Effectiveness of the Application of Contextual Learning Approach and Conventional Learning Approach on Students’ Achievement in Social Science Viewed from the Students’ Interest (An Experimental Research at State Elementary Schools in Ngadirojo Subdistrict, Wonogiri)”. *Thesis. Education Technology Study Program, Graduate Program, Sebelas Maret University, Surakarta, 2009.*

*The Objectives of this research are 1) to find out whether there is an effect difference between Contextual Learning Approach and Conventional Learning Approach on students’ achievement in Social science, 2) to examine whether there is a difference in terms of achievement in Social science between students with low learning interest and students with high learning interest, and 3) to know whether there is a significant effect interaction between the learning approach and students’ learning interest on their achievement in Social science.*

*This study is an experimental research. The population of the study are all students of seven state elementary schools in Ngadirojo Sub district, Wonogiri. The research samples were 60 students selected with cluster random sampling technique. They were divided into two groups. The first group, which consisted of 30 students was an experimental group and 30 students belonged to control group. Questionnaire was used to collect data about students’ interest and test was administered to gather data about students’ learning achievement. The research data were analyzed using two-path variance analysis.*

*Results of data analysis indicate that (1) there is a significant effect difference between Contextual Learning Approach and Conventional Approach on students’ achievement in Social science ( $F_{count} > F_{table}$  or  $12.9 > 4.02$ ), 2) there is a significant effect of students’ interest in learning Social science on their achievement in Social science; students with high learning interest achieved better than those with low learning interest ( $F_{count} > F_{table}$  or  $16.58 > 4.02$ ), and 3) there is a significant effect interaction between the learning methods and students’ learning interest on their achievement in Social science ( $F_{count} > F_{table}$  or  $11.03 > 4.02$ ).*

*Based on the findings of this research, it is expected that teachers are able to select an effective learning approach, which actively involves learners in order that the learners can easily absorb learning materials. In addition, teachers should be able to manage effectively and the learning process should be able to arouse students’ interests.*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Perkembangan kemajuan ini ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang pendidikan. Masyarakat semakin menyadari bahwa ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangan di bidang pendidikan, maka mereka akan terlindas oleh ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Untuk itu, pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas di bidang pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Peningkatan pembelajaran ini telah ditempuh dengan melakukan berbagai perubahan di bidang kurikulum, sebagaimana telah diberlakukannya kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi dan pengenalan berbagai pendekatan pembelajaran yang baru di dunia pendidikan. Demikian halnya, dengan para siswa senantiasa diupayakan untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat meraih prestasi belajar yang maksimal. Dengan prestasi yang optimal, maka dengan sendirinya mereka akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat pertumbuhannya.

Melalui pengenalan pendekatan baru dalam pembelajaran oleh Departemen Pendidikan Nasional, seperti pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang muara akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan

dengan hakekat pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya.

Dalam hal pembelajaran di sekolah, fakta menunjukkan bahwa praksis pembelajaran telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal ini tampak dari perubahan orientasi pembelajaran yang dahulu bersifat sangat konservatif telah bergeser kepada upaya meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nugroho (2003 : 1) bahwa telah terjadi pergeseran dalam praksis pembelajaran dari yang bersifat konservatif yaitu ditandai dengan dominannya peran guru dalam pembelajaran (*teacher centered*) kini telah bergeser kepada dominannya peran aktif siswa dalam pembelajaran atau *student centered*.

Relasi peran guru dan siswa dalam pembelajaran memang telah jauh berubah, dari yang semula murid hanya diposisikan sebagai objek, kini tidaklah lagi demikian. Sejalan dengan hal tersebut telah banyak diperkenalkan berbagai pendekatan baru dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memposisikan peran aktif siswa dalam pembelajaran ini adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual teaching and learning*. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi ini diharapkan dapat

memacu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kalangan pendidik dan praktisi pendidikan menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satu di antaranya adalah minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh di antaranya model pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya yaitu melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Selain berbagai unsur pembelajaran diatas keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat maupun motivasi dan faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan keberadaan media pembelajaran. Minat adalah merupakan satu hal yang harus terpenuhi dalam keberlangsungan serta keberhasilan suatu proses pembelajaran . Faktor minat perlu dimunculkan pada diri siswa atau pebelajar pada saat akan melakukan proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih siap dan mampu untuk melaksanakan belajarnya dengan baik. Untuk menumbuhkan suatu minat maupun motivasi pada diri siswa merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena guru setidaknya harus mampu mengenali siswa-siswanya secara lebih mendalam tentang latar belakang kehidupannya sampai permasalahan yang dihadapi masing-masing siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan ilustrasi dan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi mengenai masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya asumsi bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual lebih efektif jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional baik untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun siswa yang memiliki minat belajar rendah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Banyaknya penilaian yang menyatakan kurang efektifnya pendekatan konvensional atau pendekatan tradisional untuk pembelajaran di kelas
3. Banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari diri siswa itu sendiri
4. Banyaknya jenis pendekatan yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
5. Beragamnya minat belajar siswa yang ada di kelas yang harus dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran di sekolah

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah sebagaimana yang telah dirumuskan pada uraian di atas, tidaklah mungkin dapat dibahas semua dalam penelitian ini. Untuk itu, agar pembahasan masalah ini dapat lebih terfokus dan mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



“Keefektifan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* terhadap prestasi belajar IPS siswa ditinjau dari minat belajar siswa.”

Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar IPS dari kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti sehingga terhindar dari keaburan dan ketidakefektifan kerja dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar IPS siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa?
3. Apakah terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar IPS siswa.
2. Perbedaan pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.
3. Interaksi pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian selalu memiliki kegunaan atau manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Apabila ada pengaruh yang signifikan tentang efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional terhadap prestasi belajar IPS siswa baik bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun yang memiliki minat belajar rendah, maka hal ini dapat :

- a. Sebagai masukan tentang keefektifan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai gambaran adanya pendekatan pembelajaran baru yang dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran.

- c. Sebagai masukan bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pertimbangan dalam menentukan alternatif pendekatan yang akan dipilih dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- b. Memberikan gambaran akan pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Memberikan informasi akan pentingnya mengembangkan minat siswa agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat berarti anutan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 185)

Dick dan Carey (1990: 162) menyatakan, “*An instructional strategy describes the general components of a set of instructional materials and the procedures that will be used with those materials to elicit particular learning outcomes from students.*”

Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa suatu pendekatan pembelajaran atau strategi intruksional menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan intruksional dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Lebih lanjut Dick & Carey sebagaimana dikutip Atwi Suparman (2001:165) menjelaskan bahwa ada lima komponen umum dalam strategi intruksional yaitu 1) kegiatan pra-intruksional, 2) penyajian informasi, 3) partisipasi mahasiswa, 4) tes, dan 5) tindak lanjut. Merrill dan Tennyson dalam Atwi Suparman (2001: 166) menyebutnya sebagai urutan tertentu dari penyajian. AT & T dalam Atwi Suparman (2001:166) menyamakannya dengan metode intruksional. Sedangkan Gagne dan Brigg

sebagaimana dikutip Atwi Suparman (2001:166) menyebutnya sebagai sembilan urutan kegiatan intruksional yaitu 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian, 2) menjelaskan tujuan intruksional kepada mahasiswa, 3) meningkatkan kompetensi prasyarat, 4) memberi stimulus (masalah, topik, konsep), 5) memberi petunjuk belajar (cara mempelajari), 6) menimbulkan penampilan mahasiswa, 7) memberi umpan balik, 8) menilai penampilan, dan 9) menyimpulkan.

#### **a. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

##### **1) Pengertian**

Perkembangan pendidikan khususnya pembelajaran yang terjadi di kelas dewasa ini sangat berorientasi pada target penguasaan materi. Orientasi ini ternyata hanya berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam hal memecahkan masalah atau persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Untuk itu, agar siswa memiliki bekal dan kompetensi untuk memecahkan masalah atau persoalan dalam kehidupan di masyarakat perlu dicari model pendekatan pengajaran dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan kompetensi tersebut pada diri siswa. Dari sekian banyak teori pendekatan pembelajaran yang ada, pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut.

Sarwiji Suwandi (2004:1) berpendapat bahwa ada suatu pandangan yang menyatakan bahwa anak akan belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak 'mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahuinya'. Pendekatan pembelajaran yang

dipandang sesuai dengan praktik pembelajaran tersebut adalah pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning*.

Menurut Mujiyanto Paulus (2004:1) Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

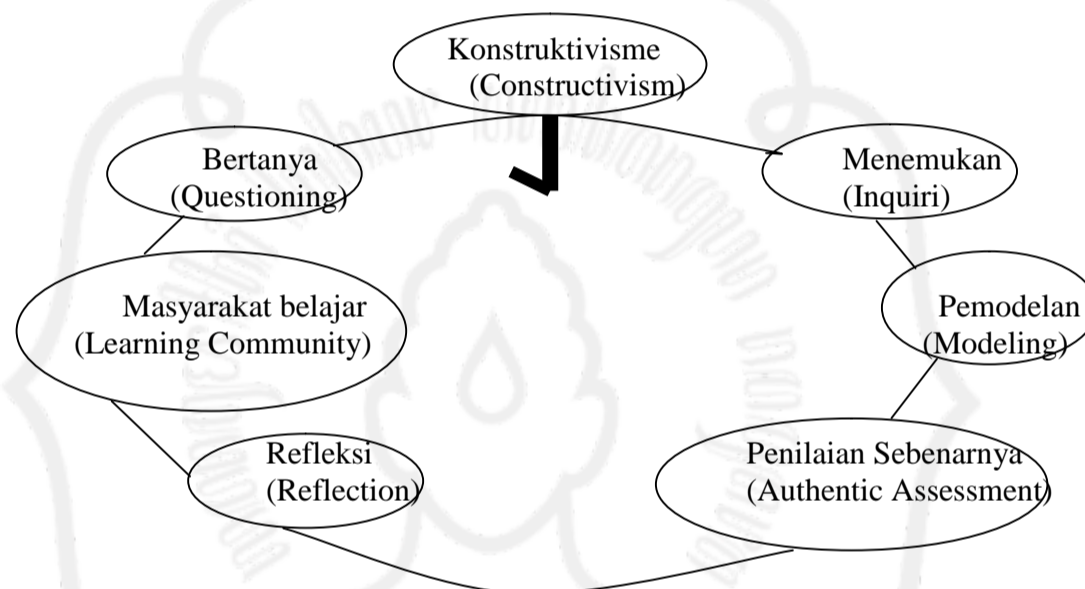
Sedangkan Kuswanto (2005 : 2) memberikan batasan mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang akan membantu guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata dan yang memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan siswa sebagai anggota keluarga bahkan anggota masyarakat di mana ia hidup.

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru mengaitkan *content* atau isi materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan siswa baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Di samping itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual memungkinkan pula siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam berbagai macam tatanan di sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah dunia nyata dan masalah-masalah yang disimulasikan. Untuk itu, agar siswa dapat

menciptakan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata, maka dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini selalu diupayakan agar proses pembelajarannya dekat dengan pengalaman siswa.

## 2) Komponen Dalam Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Berdasarkan ketujuh komponen tersebut, maka sebuah kelas itu dikatakan menerapkan pendekatan kontekstual jika ketujuh komponen tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2003:10).



(Nurhadi, Burhanuddin, Senduk, 2003:31)

**Gambar 1 : Komponen-Komponen Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Adapun penjelasan tiap-tiap komponen tersebut di atas di antaranya sebagai berikut :

**a) Konstruktivisme (*constructivism*)**

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berfikir atau filosofi pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

**b) Menemukan (*inquiry*)**

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Untuk itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi pembelajarannya.

**c) Bertanya (*questioning*)**

Questioning atau bertanya merupakan strategi utama dalam pendekatan pembelajaran kontekstual. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

**d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

Konsep *learning community* atau masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, hasil



belajar diperoleh dari 'sharing' antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu dan yang belum tahu baik di ruang kelas, di luar ruang, juga dengan orang-orang yang ada di luar kelas, maupun dengan semua yang menjadi anggota masyarakat belajar.

**e) Pemodelan (Modeling)**

Yang dimaksud pemodelan dalam pembelajaran kontekstual ini adalah bahwa dalam pembelajaran baik itu berkaitan dengan pengetahuan ataupun keterampilan diperlukan model yang bisa ditiru oleh siswa. Pemodelan ini dapat berkenaan dengan cara mengerjakan atau melakukan sesuatu. Dalam pendekatan ini guru bukannya satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, dapat pula model didatangkan dari luar kelas tergantung materi yang diperlukan pemodelannya.

**f) Refleksi (Reflection)**

Refleksi atau reflection merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Dengan demikian, refleksi ini merupakan respon terhadap apa yang baru saja diterima.

**g) Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)**

Penilaian atau *Assessment* yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar ini perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru dapat segera mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kemacetan yang terjadi pada siswa.

Untuk itu, assessment ini dilakukan sepanjang proses, bukan hanya pada akhir periode baik semester atau akhir tahun saja seperti pada ulangan umum atau ujian akhir, melainkan assessment ini dilakukan bersama dengan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penilaian tentang kemajuan belajar siswa dilakukan dari proses, bukan hanya dari hasil. Untuk itu penilaian tidak hanya oleh guru, tetapi dapat pula dilakukan teman siswa.

### 3) Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Kelas

Nurhadi, Burhanuddin, Senduk (2003:31) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual ini di kelas harus selalu berpegang pada prinsip sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
- b) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning group*)
- c) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*)
- d) Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*)
- e) Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelegences*) siswa
- f) Menggunakan teknik-teknik bertanya (*questioning*)
- g) Menerapkan penilaian autentik (authentic assessment)

Sedangkan langkah-langkah untuk melaksanakan pendekatan kontekstual ini di kelas secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya!
- (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik!
- (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya!
- (4) Ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok)!
- (5) Hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran!
- (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan!
- (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara! (Depdiknas: 2003:10).

## **b. Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

### **1) Pengertian**

Menurut Depdiknas (2001 : 592) konvensional mempunyai arti berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan, kelaziman); tradisional. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, Zamroni, dalam Nursisto (2001:xxv) pendekatan konvensional adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu secara kaku pada paradigma input-proses-output. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, pendekatan pembelajaran sebagaimana kelaziman atau yang bertumpu pada metode yang sudah umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas disebut pendekatan pembelajaran konvensional.

Woolfolk and Nicolich (1984:240) menyatakan "*The conventional approach is appropriate for teaching the concepts, certain problem arise.*" Artinya pendekatan konvensional sesuai untuk mengajarkan konsep, masalah yang timbul.

Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran. Dalam praktiknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih

mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dilaksanakan di sekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan pemberian uraian, contoh, dan latihan (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1992:5)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran di kelas.

## **2) Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Kelebihan pendekatan konvensional di antaranya : (a) menghemat waktu dan biaya karena cukup dengan alat-alat pembelajaran yang sederhana dan siswa dapat mempelajari materi yang cukup banyak, (b) siswa dapat mengorganisasi pertanyaan-pertanyaan yang lebih baik dan bebas atas materi pelajaran yang diajarkan, (c) siswa yang mempunyai kemampuan memahami materi lebih cepat dapat membantu temannya yang lambat sehingga tidak perlu menemukan konsep secara mandiri, 4) guru lebih mudah memahami kemampuan dan karakteristik siswa.

Sedangkan kelemahan pendekatan konvensional adalah :(a) pengalaman siswa sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman guru, (b) guru aktif mentransfer pengetahuannya, sementara siswa hanya menerima pengetahuan dari guru, (c) penyebaran kawasan intruksional tidak memungkinkan siswa untuk belajar aktif, apalagi mengalami proses pengkajian pada tingkat kebenaran yang mendalam.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu strategi atau metode yang dipilih oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendekatan pembelajaran tersebut dapat berupa pendekatan kontekstual maupun pendekatan pembelajaran konvensional. Pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran memungkinkan guru mengaitkan *content* atau isi materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan siswa baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Di samping itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual memungkinkan pula siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam berbagai macam tatanan di sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah dunia nyata dan masalah-masalah yang disimulasikan. Sedangkan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai metode di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pendekatan ini penerapannya dalam proses pembelajaran senantiasa berpusat pada guru.

## **2. Minat Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran siswa banyak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya seperti minat, motivasi, psikis, dan sebagainya.

Ada beberapa pengertian mengenai minat antara lain :

- a. Menurut Winkel (1991 : 88) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang tertarik pada bagian hal-hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.
- b. Menurut Slameto (1991 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan
- c. Menurut Sumadi Suryabrata (1984 : 70-74) minat adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Minat merupakan komponen psikis yang mampu memberikan kontribusi pada diri manusia untuk melakukan sesuatu seperti apa yang diinginkan, oleh karena itu agar dalam belajarnya berhasil maka siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi.

Sedangkan menurut Kartini Kartono ( 1985 : 78 - 105) menyatakan bahwa dalam minat terdapat unsur pengenalan (kognitif), emosi-emosi (efektif) dan kemauan untuk mencapai suatu obyek .

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi muncul dan perkembangan minat antara lain :

- a. Perkembangan minat

Minat dalam perkembangannya dipengaruhi oleh adanya kemauan seseorang untuk menyesuaikan diri, dan orang yang memiliki kemampuan penyesuaian diri cenderung memiliki minat yang stabil. Oleh karena itu kemampuan penyesuaian diri dapat mempercepat kemampuan berasimilasi dan berpikir. Perkembangan minat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor keturunan. Faktor lingkungan terutama

berkaitan dengan seseorang yang akan memilih kejujuran, sedangkan faktor keturunan menyangkut faktor-faktor yang berhubungan dengan fisik khususnya panca indera. Dengan kata lain minat dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan dan keturunan, dimana mereka berinteraksi dengan sesamanya

b. Perubahan minat

Proses perubahan minat secara umum terjadi sepanjang garis kehidupan manusia. Perubahan-perubahan minat dalam proses itu disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

- 1) Perubahan pola kehidupan yang seringkali terjadi pada masa remaja yang mana cenderung dipengaruhi oleh pergaulan dalam kelompok.. Pada masa remaja cenderung untuk hidup berkelompok dengan teman sebaya sehingga minat timbul seringkali sesuai dengan selera kelompok yang dilakukan secara bersama-sama misalnya camping, pecinta alam, pramuka, dan lain-lain. Sedangkan proses pembentukan pola minat pada masa dewasa adalah jenis-jenis minat yang berkembang pada masa remaja dalam prosesnya akan dipraktekkan atau diulang-ulang pada masa dewasa. Proses ini cenderung menetap dan diperkuat dengan bertambahnya umur seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan minat sejalan dengan bertambahnya usia tanpa harus tergantung pada lingkungan budaya atau sosial tertentu namun demikian pada masa dewasa juga terjadi pengurangan minat.

- 2) Perubahan minat juga dipengaruhi oleh perubahan tugas dan tanggungjawab yang dalam proses kehidupan akan timbul minat-minat baru yang tergantung pada perubahan lingkungan dan adanya kesempatan bagi munculnya minat tersebut.

Minat belajar IPS adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang mampu membangkitkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yaitu prestasi belajar IPS yang optimal.

### 3. Prestasi Belajar

Ada beberapa pengertian mengenai prestasi belajar antara lain :

- a. Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh Guru.  
(Depdikbud, 1988 : 700)
- b. Hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagai dinyatakan dalam nilai-nilai rapornya. (Yapsir Gandi W, 1976 : 25)
- c. Hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid-murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka-angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam perihal tertentu dan dalam periode tertentu.  
(Sudjana, 2001 : 98)

Banyak faktor yang pengaruhi prestasi belajar seseorang yang merupakan faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Tapi ada dua faktor yang utama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :



- 1) Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu meliputi faktor non sosial yang terdiri dari keadaan sekitar, keadaan tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, sedangkan faktor sosial terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.
- 2) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi faktor fisiologis yang terdiri dari perhatian, minat, kepribadian, motif, dan sebagainya.

a. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan dalam hal cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku yang meliputi perubahan tentang pengertian, pengetahuan, informasi, kemampuan dan ketrampilan yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen lainnya yang relevan. Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dinyatakan Groulund (1981 : 6) sebagai berikut : *“Evaluation is important to many facets of school program. It contributes directly to the teaching-learning process used in classroom instruction and to a number of other school uses, each of which will be briefly discussed”* (Penilaian merupakan sesuatu yang sangat penting bagi bentuk keberhasilan program sekolah. Jika masukan yang terprogram dalam proses belajar mengajar dapat digunakan dalam pembelajaran kelas dan dapat digunakan oleh sekolah lain, dimana setiap pembahasannya akan didiskusikan)

Prinsip penilaian adalah akurat (tingkat kesalahan sekecil mungkin), ekonomis (sistem penilaian mudah dilakukan dan murah), dan harus mendorong peningkatan kualitas pendidikan dengan syarat-syarat antara lain : memberi informasi yang akurat, memndorong siswa untuk belajar, memotivasi guru, meningkatkan kinerja lembaga, meningkatkan kulaitas pendidikan. Jenis penilaian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu yang pertama penilaian formatif yaitu penilaian untuk memperoleh umpan balik dari siswa dalam rangka memperkuat proses pembelajaran dan untuk membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat, contohnya tugas-tugas, kuis, ulangan singkat, ulangan harian, dan tugas kegiatan praktik. Sedangkan yang kedua adalah penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir blok pelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa terhadap kompetensi dasar tertentu yang berupa soal pilihan ganda, uraian obyektif, uraian bebas, tes praktik, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini akan mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan prosedur Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang mana acuan patokan telah dibuat oleh peneliti dan jenis kategori penilaian yang dilakukan adalah penilaian sumatif dengan bentuk soal berupa pilihan ganda dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dasar tertentu pada mata pelajaran IPS.

#### b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

##### 1. Rasional

Manusia adalah sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi penghuni di permukaan planet bumi ini yang senantiasa

berhadapan/berhubungan dengan dimensi-dimensi ruang, waktu, dan berbagai bentuk kebutuhan (*needs*) serta berbagai bentuk peristiwa baik dalam skala individual maupun dalam skala kelompok (satuan sosial)

Berkenaan dengan sebagian dari hakekat makhluk manusia tadi dan dihadapkan pada beberapa disiplin ilmu sosial, maka tentu saja terdapat relasi, relevansi, dan fungsi yang cukup signifikan. Dimensi ruang (permukaan bumi) dengan segala fenomenanya, sangat relevan menjadi obyek (bahan) kajian geografi, sedangkan dimensi manusia baik dalam individual maupun skala kelompok (masyarakat dan satuan sosial lainnya) sangat relevan menjadi bahan kajian/telaah sosiologi dan psikologi sosial. Kemudian dimensi waktu dan peristiwa-peristiwa yang dialami manusia dari waktu ke waktu sangat relevan menjadi obyek/bahan kajian bagi disiplin ilmu IPS, sedangkan dimensi kebutuhan (*needs*) yang senantiasa memiliki karakteristik/sifat keterbatasan (kelangkaan) sangat tepat menjadi obyek kajian bagi disiplin ilmu ekonomi.

## 2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

IPS pada hakekatnya merupakan bidang studi yang sumbernya digali dari kehidupan yang nyata di masyarakat sehingga mempunyai kekuatan untuk membangkitkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencari solusi permasalahan sosial dimasyarakat. Makna kekuatan IPS menurut rumusan National Council for the Social Studies (NCSS) sebagai berikut :

- a. Social studies teaching and learning are powerful when they are meaningful
- b. Social studies teaching and learning are powerful when they are integrative
- c. Social studies teaching and learning are powerful when they are values based

d. Social studies teaching and learning are powerful when they are challenging

e. Social studies teaching and learning are powerful when the learning is aktive

Dalam proses pembelajaran IPS itu harus diperhatikan kebermaknaannya, terintegrasi, berlandaskan nilai, menantang dan dalam suasana aktif. Apabila kelima asas tersebut terlaksana menjiwai proses pembelajaran IPS maka akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik menerapkannya dalam kehidupan nyata yang penuh masalah dan tantangan. Proses pembelajaran tersebut menuntut perhatian, kepedulian, upaya dan kemampuan dari guru sebagai pelaksana di lapangan (Nursid Sumaatmadja. 2006 : 5)

Materi IPS senantiasa berkenaan dengan fenomena dinamika sosial budaya dan ekonomi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat baik dalam skala kelompok masyarakat, lokal, nasional, regional, dan global. (Depdiknas. 2004 : 158-160)

Mata pelajaran IPS di tingkat SD memiliki ruang lingkup antara lain ekonomi, sejarah, dan geografi. Dalam GBPP tahun 1994 untuk mata pelajaran IPS diajarkan secara terpisah atau berdiri sendiri sehingga terkesan fragmentaris. Kompetensi guru dalam mengajar belum dapat diselaraskan dengan pengetahuan lain yang masih serumpun. Kelemahan dari pembelajaran ini adalah siswa akan merasa terbebani dengan adanya sekian banyak jumlah topik atau pokok bahasan yang harus dipelajari dan akan terganggu secara psikis karena cakupan ruang lingkup IPS yang sangat luas. Namun hal tersebut sudah disederhanakan dengan adanya kurikulum 2004 dan sekarang ini dengan dilaksanakannya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model terpadu yaitu memadukan beberapa sub

mata pelajaran IPS antara lain sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi menjadi satu kajian mata pelajaran. Suatu materi pokok atau konsep pada pembelajaran IPS pada hakekatnya tidak terisolasi dari materi pokok ataupun konsep yang lain. Materi atau konsep tersebut merupakan suatu unit yang terdiri dari berbagai unsur atau komponen atau aspek yang berkaitan satu sama lain.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Abdullah Zailani (2003: 103-109) dalam penelitiannya menyimpulkan kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi hasil belajar Biologinya lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah, yang belajar dengan menggunakan media model. Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2007) dimana dalam penelitiannya disimpulkan adanya perbedaan prestasi yang dicapai oleh siswa dengan pembelajaran metode pembelajaran kontekstual ternyata didapat prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Pendekatan Pembelajaran Konvensional terhadap Prestasi Belajar IPS**

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS memungkinkan guru mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran siswa akan merasakan makna belajar, karena siswa akan 'mengalami' apa yang dipelajarinya bukan sekedar 'mengetahui' lewat transfer pengetahuan yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian, proses pembelajaran itu akan menjadi lebih menyenangkan siswa. Dengan melaksanakan komponen pembelajaran mengkonstruksikan, menemukan, bertanya, menciptakan masyarakat belajar, pemodelan, melakukan refleksi dan penilaian yang sebenarnya sebagaimana komponen-komponen yang ada dalam pendekatan kontekstual tersebut, maka pembelajaran di kelas akan menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang berorientasi pada pencapaian target penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang sekaligus menekankan penguasaan materi oleh siswa, membuat siswa menjadi kurang kreatif, mudah bosan, kurang berminat. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran hanya bersifat monoton yaitu penjelasan materi yang berupa uraian dan contoh-contoh melalui ceramah, kemudian dilakukan tanya jawab, dan pemberian tugas. Dengan kata lain, pembelajaran ini hanya berpusat pada guru (teacher centered) dan sedikit sekali memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami apa yang dipelajarinya. Jika hal demikian yang terjadi maka siswa menjadi kurang berminat yang akhirnya akan menjadi kurang kreatif sehingga hasil belajarnya tidak akan bertahan lama.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diduga bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual akan memberikan pengaruh yang lebih baik atau lebih efektif bila dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional terhadap prestasi belajar IPS.

## **2. Perbedaan Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS.**

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh fasilitas yang ada, kecakap guru yang tinggi, namun kondisi siswa sebagai pihak yang dikenai proses pendidikan ikut pula berpengaruh. Dalam realita kehidupan, minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang khususnya dalam hal belajar. Siswa yang kurang berminat untuk belajar walaupun didukung oleh berbagai faktor, akan berpengaruh sekali terhadap hasil belajar.

Adanya minat selain menimbulkan perasaan senang, dalam belajar juga akan menyebabkan pemusatan perhatian, sehingga akan mendukung keberhasilan dalam belajarnya.

Siswa yang mempunyai minat tinggi, maka dalam belajarnya pun akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak berminat maupun yang berminat rendah. Sehingga tingkat minat siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan belajar siswa. Untuk itu faktor minat tersebut perlu diperhitungkan sebagai faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa secara integral. Berdasarkan data diskripsi tersebut maka disimpulkan bahwa minat terhadap IPS mempengaruhi terhadap prestasi belajar IPS. Jika minat belajar terhadap IPS tinggi maka siswa lebih berkesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. Demikian pula dengan siswa yang tidak berminat ataupun mempunyai minat rendah, maka juga berkecenderungan untuk mendapatkan hasil belajar yang kurang bagus. Dengan demikian maka diduga terdapat pengaruh positif antar minat terhadap IPS dengan prestasi belajar IPS.

### **3. Interaksi Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS.**

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memungkinkan proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif baik secara mental, sikap, dan daya pikirnya, karena siswa belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Sebaliknya pembelajaran dengan pendekatan konvensional akan cenderung kurang dapat dirasakan kebermaknaannya bagi siswa, bahkan siswa akan menjadi pasif. Berkenaan dengan prestasi belajarnya pun juga akan kurang dapat optimal.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar IPS siswa.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.
3. Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada siswa SD (Sekolah Dasar) Negeri Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I dan II tahun pelajaran 2008/2009.

#### **B. Metode dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat eksperimental, karena hasil penelitian ini akan menegaskan kedudukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuannya terletak pada penemuan fakta-fakta akibat tentang pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar IPS. Adapun untuk mengetahui adanya pengaruh di antara kedua pendekatan tersebut terhadap prestasi belajar digunakan teknik tes prestasi belajar IPS. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS digunakan kuesioner. Oleh karena itu, kegiatan eksperimen dilakukan tanpa mengubah kelompok yang telah ada.

##### **2. Ragam Variabel Penelitian**

Variabel penelitian eksperimental ini terdiri atas 3 (tiga) variabel yaitu :

- a) variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu pendekatan pembelajaran, dalam hal ini pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional.

- b) variabel moderator ( $X_2$ ) yaitu minat belajar siswa, yang dibedakan atas minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.
- c) variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar IPS.

### 3. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial sederhana (rancangan faktorial 2 x 2) yaitu yang menggunakan dua faktor atau variabel dan masing-masing faktor menggunakan dua kategori. Kedua faktor tersebut antara lain :

- a. Faktor pendekatan pembelajaran ( $X_1$  atau A) yang terdiri atas dua kategori :
- 1) pendekatan pembelajaran kontekstual ( $A_1$ )
  - 2) pendekatan pembelajaran konvensional ( $A_2$ )
- b. Faktor Minat belajar ( $X_2$  atau B) yang terdiri atas dua kategori :
- 1) Minat belajar tinggi ( $B_1$ )
  - 2) Minat belajar rendah ( $B_2$ )

Penelitian ini berusaha mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

Adapun desain penelitian ini bila digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1 : Rancangan Penelitian**

Variabel A Variabel B		Pendekatan Pembelajaran (A)	
		Pendekatan Pembelajaran Kontekstual ( $A_1$ )	Pendekatan Pembelajaran Konvensional ( $A_2$ )
Minat Belajar Tinggi ( $B_1$ )		$B_1 A_1$	$B_1 A_2$
Minat Belajar Rendah ( $B_2$ )		$B_2 A_1$	$B_2 A_2$

Adapun untuk memperoleh dua kelompok yang sama, dalam desain penelitian ini digunakan teknik pemadanan (*matching*). Subjek penelitian dibuat sepadan dalam satu variabel yang diukur dengan :

- a. Kedua kelompok kelas baik kelas eksperimen maupun kelas pembanding merupakan tingkat, jenjang, dan program yang sama.
- b. Guru yang menyampaikan pembelajaran memiliki kompetensi yang sepadan.
- c. Menggunakan kurikulum yang sama, yaitu sama-sama menggunakan kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi.
- d. Status akreditasi sekolah penelitian sama.

Dari kedua kelompok tersebut, kemudian salah satu anggota dari setiap pasangan itu secara acak diberi perlakuan, yaitu pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, sedangkan anggota yang satunya diberi perlakuan kedua, yaitu pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Adapun untuk menetapkan secara acak anggota mana yang akan mendapat perlakuan pertama atau kedua digunakan undian dengan uang logam yang dilemparkan.

#### **4. Definisi Operasional**

Untuk mempertegas pengertian variabel tersebut di atas, berikut ini disajikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

##### **a. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan keadaan

kehidupan yang nyata, dan mendorong siswa untuk menghubungkan anantara materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan yang sesungguhnya.

**b. Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Pendekatan pembelajaran konvensional yaitu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan memadukan beberapa metode pembelajaran yang lazimnya digunakan di kelas saat ini, dengan alur kegiatan ceramah tentang materi yang diajarkan, tanya jawab tentang isi materi, kemudian dimantapkan melalui pemberian tugas-tugas yang ditentukan oleh guru.

**c. Prestasi Belajar IPS.**

Prestasi belajar adalah nilai atau angka yang diperoleh setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan melalui tes hasil belajar setelah akhir kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar tertentu. Indikatornya adalah skor tes dalam bentuk pilihan ganda dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

**d. Minat Belajar Siswa**

Minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediakannya yang dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dan dorongan.

## C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri sebanyak tujuh sekolah, yang meliputi : SD Negeri I Kerjo Kidul, SD Negeri II Kerjo Kidul, SD Negeri III Kerjo Kidul, SD Negeri I Gemawang, SD Negeri II Gemawang, SD Negeri III Gemawang dan SD Negeri II Gedang.

### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu dengan menggunakan *cluster random sampling* sebagai berikut:

- a. Dalam memilih sekolah dan kelompok perlakuan digunakan *cluster random sampling*. Agar memudahkan dalam penelitian dan tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah, maka pengambilan sample ditetapkan tiga sekolah yang masing-masing dipilih satu kelas untuk dikenakan perlakuan sebagai sampel penelitian. yaitu SDN I Kerjo Kidul, SDN II Kerjokidul dan SDN I Gemawang.
- b. *Random sampling* digunakan untuk menentukan kelas mana sebagai kelas eksperimen dan kelas pembanding. Hasilnya SD Negeri 1 Kerjokidul dengan perlakuan metode pembelajaran kontekstual dan SD Negeri 1 Gemawang dengan perlakuan metode pembelajaran konvensional, sedangkan untuk uji coba SDN 2 Jerjokidul.
- c. Atas dasar proporsi jumlah siswa yang ada untuk dianalisis 60 terdiri dari 30 siswa untuk kelompok eksperimen dan 30 siswa untuk kelompok kontrol. Pengelompokan siswa yang mempunyai minat tinggi dan minat belajar rendah

didasarkan pada mean skor yang telah diperoleh dari angket minat belajar. Kelompok siswa yang memiliki skor di atas rata-rata termasuk kelompok tinggi, sedangkan yang memiliki skor di bawah rata-rata termasuk kelompok rendah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen penelitian.**

###### **a. Tes Prestasi Belajar IPS**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah teknik tes. Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur penguasaan materi pembelajaran IPS dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar sesuai dengan silabus, program semester dan jadwal pelajaran

###### **b. Angket Minat Belajar.**

Angket minat belajar adalah merupakan angket yang berbentuk skala yaitu seperangkat nilai angka yang ditetapkan pada subyek, obyek atau tingkah laku yang bertujuan mengukur sifat. Skala digunakan untuk mengukur sikap, nilai-nilai dan karakteristik lainnya. .

##### **2. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Setelah instrumen tes dalam penelitian tersusun, maka selanjutnya dilakukan uji coba atau *try out*. Uji coba tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun ini benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai, karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap data yang diperoleh sehingga sangat menentukan hasil dari penelitian atau eksperimen yang dilakukan.

###### **a. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.**

###### **1) Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, derajat ketepatan mengukur merupakan derajat ketinggian validitas instrumen (Sutrisno Hadi, 1993:138). Sementara Samsi Haryanto (1993:41) menjelaskan bahwa masalah validitas adalah

mempersoalkan suatu alat ukur yang dipakai untuk mengukur suatu aspek yang ingin diukur.

**a) Validitas isi**

Validitas isi berkenaan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan pada butir soal - butir soal untuk mengukur tujuan atau indikator pembelajaran yang telah dirumuskan yang disesuaikan dengan isi materi yang diberikan kepada siswa. Uji validitas isi dilakukan dengan mencocokkan sebaran butir-butir soal valid dengan kisi-kisi soal.

Setelah dilakukan analisis, semua butir soal telah merupakan penjabaran dari kisi-kisi soal yang telah disusun berdasarkan materi atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

**b) Validitas butir soal**

Untuk menguji validitas butir maka skor-skor yang ada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total dipandang sebagai nilai Y.

Senada dengan pendapat ini, Suharsimi Arikunto (1999:74) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah atau valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu aitem atau soal mempunyai validitas tinggi apabila skor pada aitem mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas aitem digunakan rumus korelasi.

Untuk menguji korelasi antara skor baris butir dengan skor total digunakan Korelasi Product Moment dari pearson yang dikutip Suharsimi Arikunto (1998: 162) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan**

$r_{xy}$  : Korelasi Product Moment

N : Banyaknya siswa

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum XY$  : Jumlah (X) (Y)

Angka perhitungan  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan tabel *korelasi product moment* pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Penentuan tingkat validitas kemudian dikonsultasikan pada tabel *product moment*.

Hasil yang diperoleh dari analisis uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

a. Tes Prestasi belajar IPS

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yang dibantu dengan menggunakan Program statistik SPSS dapat diketahui bahwa **dari 30 pertanyaan, 5 soal dinyatakan tidak valid**, karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 30$  dengan nilai kritis 0,361. 5 soal tersebut adalah nomor 2,3,12,20,28. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.1 dan 2.2.

b. Instrumen Minat belajar



Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yang dibantu dengan menggunakan Program statistik SPSS dapat diketahui bahwa **dari 40 pernyataan, 3 soal dinyatakan tidak valid**, karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 30$  dengan nilai kritis 0,361. 3 soal tersebut adalah nomor 4,24,38. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.4 dan 2.5.

## 2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada keajegan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 1998:170). Reliabilitas menunjuk kepada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak, maka harus dapat diketahui koefisien reliabilitasnya. Reliabilitas tes diuji dengan teknik belah dua dari Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$r_{1/2/2}$  :  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

(Suharsimi Arikunto, 1998:173)

Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

a. Tes prestasi IPS

Dari Hasil Perhitungan diperoleh Koefisien Reliabilitas sebesar 0,841. Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan bahwa instrumen Tes Prestasi Belajar IPS adalah **Reliabel**, atau juga dapat dikatakan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.3.

b. Instrumen minat belajar

Dari Hasil Perhitungan diperoleh Koefisien Reliabilitas sebesar 0,923. Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan bahwa instrumen minat belajar adalah **Reliabel**, atau juga dapat dikatakan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.6.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data, memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas data prestasi belajar IPS yang belajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS relese 10 dengan teknik lilliefors significance correction dari Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi ( $\alpha$ )

: 0,05. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan. Untuk menguji apakah dua atau kelompok tersebut homogen atau tidak dilakukan dengan teknik analisis variansi homogenitas satu jalur dengan uji F. Kriteria pengujian digunakan pada taraf signifikansi 5 % yang berarti data dikatakan homogen apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{table}$ .

### **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang berupa angka sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya untuk membandingkan pasangan rata-rata perlakuan dipergunakan uji t, untuk membuktikan perlakuan manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPS yang dicapai siswa.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 :  $H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$

$$H_1 : \mu A_1 \neq \mu A_2$$

2. Hipotesis 2 :  $H_0 : \mu B_1 = \mu B_2$

$$H_1 : \mu B_1 \neq \mu B_2$$

3. Hipotesis 3 :  $H_0 : A \times B = 0$

$$H_1 : A \times B \neq 0$$

Keterangan :

$\mu A_1$  = Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

$\mu A_2$  = Pendekatan Pembelajaran Konvensional

$\mu B_1$  = Minat belajar tinggi

$\mu B_2$  = Minat belajar rendah

A = Pendekatan pembelajaran

B = Minat Belajar



## BAB IV

### HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan dibahas mengenai dekripsi data penelitian, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil analisis data.

#### *Deskripsi Data*

Data hasil penelitian yang diperoleh dari populasi siswa, dengan jumlah sample sebesar 60 siswa, dijadikan responden penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data semua sel yang terlihat pada table di bawah ini, meliputi data: (1) Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual, 2). Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional, 3). Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Rendah, 4). Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Tinggi, 5). Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Rendah, 6). Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Tinggi, 7). Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Rendah, dan 8). Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Tinggi.

**Tabel 2. Rangkuman Data Prestasi Belajar IPS**

Minat Belajar		Sumber Statistik	Metode Pembelajaran (B)		Jumlah
			Kontekstual (B1)	Konvensional (B2)	
Minat Belajar (A)	Tinggi (A1)	N	14	13	27
		$\Sigma X$	1.252	972	2.224
		$\Sigma X^2$	113.008	73.584	186.592
		$\bar{X}$	89,429	74,769	82,370
		SD	8,959	8,7	11,436
	Rendah (A2)	N	16	17	33
		$\Sigma X$	1.180	1.244	2.424
		$\Sigma X^2$	88.176	91.664	186.592
		$\bar{X}$	73,750	73,180	73,455
		SD	8,76	6,287	7,471
JUMLAH		N	30	30	60
		$\Sigma X$	2.432	2.216	4.648
		$\Sigma X^2$	201.184	165.248	366.432
		$\bar{X}$	81,067	73,867	77,467
		SD	11,788	7,333	10,388

Berdasar tabel tersebut di atas dapat dijabarkan hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual

**Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 30 siswa dengan skor tertinggi = 100 dan skor terendah = 60, mean  $(\bar{x}) = 81,07$ , median ( $M_e$ ) = 80, Trimmed-mean = 81,23 yang artinya relatif tidak terdapat outlier, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 11,79, Standar error of mean (SE) = 2,15, kuartil I ( $Q_1$ ) = 72, yang**

**artinya 75% dari responden  
memiliki skor > 72, kuartil 3 ( $Q_3$ )  
= 92 yang artinya 25% dari  
responden memiliki skor > 92.  
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat  
pada lampiran 5.1.**

**Berikut ini akan disajikan  
Distribusi Frekuensi sel  $A_1$  dan  
Grafik histogramnya:**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)



60 - 66	3	10%	3	10%
67 - 73	5	17%	8	27%
74 - 80	8	27%	16	53%
81 - 87	4	13%	20	67%
88 - 94	4	13%	24	80%
95 - 101	6	20%	30	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**



//

Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional

**Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 30 siswa dengan skor tertinggi = 96 dan skor terendah = 64, mean ( $\bar{x}$ ) = 73,87, median ( $M_e$ ) = 72,0, Trimmed-mean = 73,23 yang artinya relatif tidak terdapat outlier, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 7,33, Standar error of mean (SE) = 1,34, kuartil I ( $Q_1$ ) = 68, yang artinya**

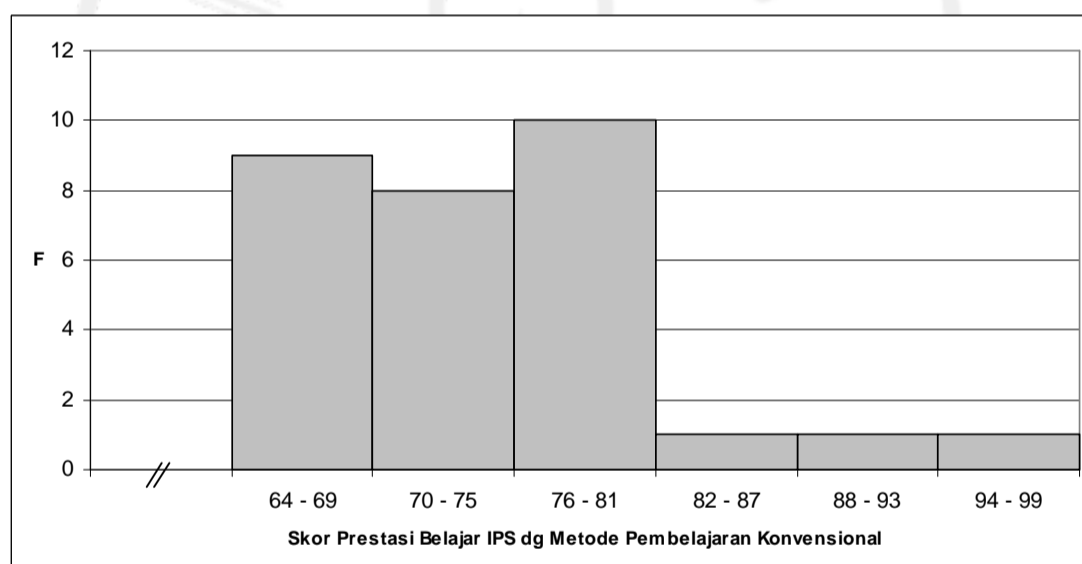
**75% dari responden memiliki skor  $> 68$ , kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 77 yang artinya 25% dari responden memiliki skor  $> 77$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.**

**Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi sel  $A_2$  dan Grafik histogramnya:**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
64 - 69	9	30%	9	30%
70 - 75	8	27%	17	57%
76 - 81	10	33%	27	90%
82 - 87	1	3%	28	93%
88 - 93	1	3%	29	97%
94 - 99	1	3%	30	100%
<b>JUMLAH</b>	30	100%		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**

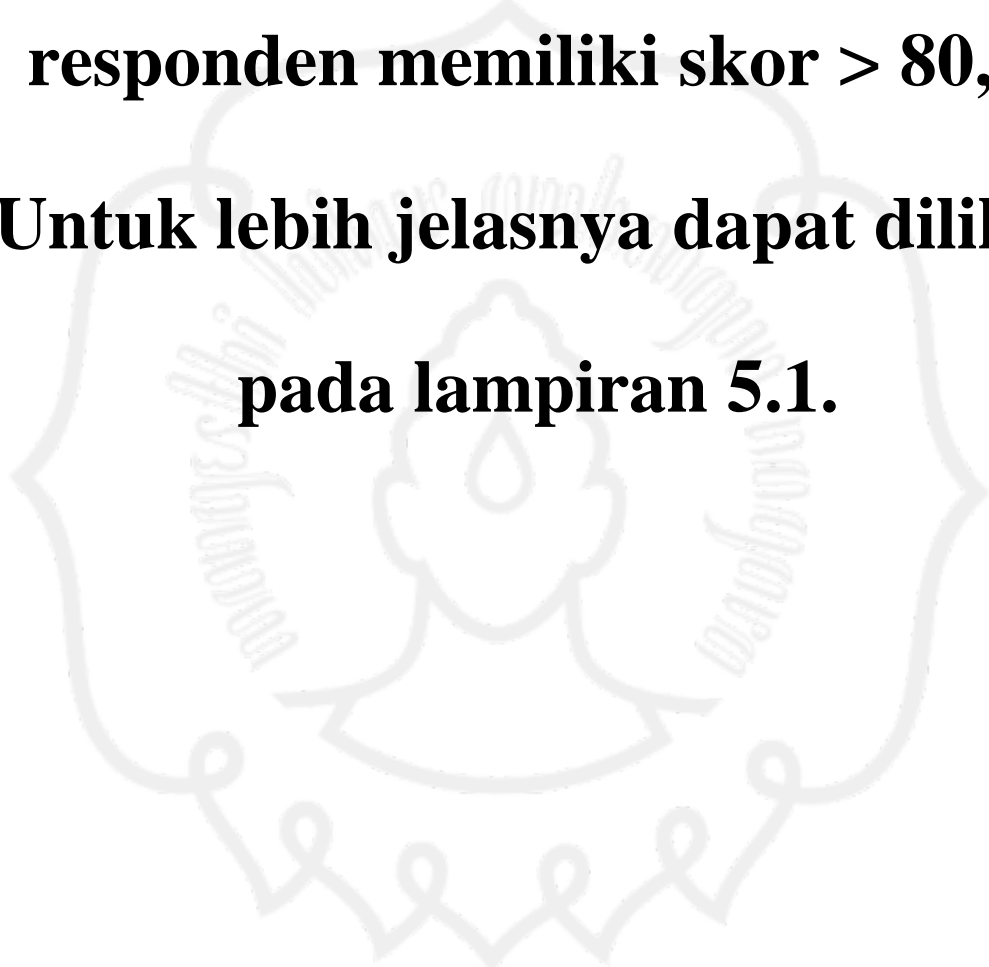


Gambar 3. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Rendah

**Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 33 siswa dengan skor tertinggi = 88 dan skor terendah = 60, mean  $(\bar{x}) = 73,45$ , median  $(M_e) = 72,0$ , Trimmed-mean = 73,38 yang artinya relatif tidak terdapat outlier, Standar Deviasi  $(\sigma) = 7,47$ ,**

***Standar error of mean (SE) =***  
**0,782, kuartil I ( $Q_1$ ) = 68,0, yang**  
**artinya 75% dari responden**  
**memiliki skor > 68,0, kuartil 3**  
**( $Q_3$ ) = 80,0 yang artinya 25% dari**  
**responden memiliki skor > 80,0.**  
**Untuk lebih jelasnya dapat dilihat**  
**pada lampiran 5.1.**



**Berikut ini akan disajikan**

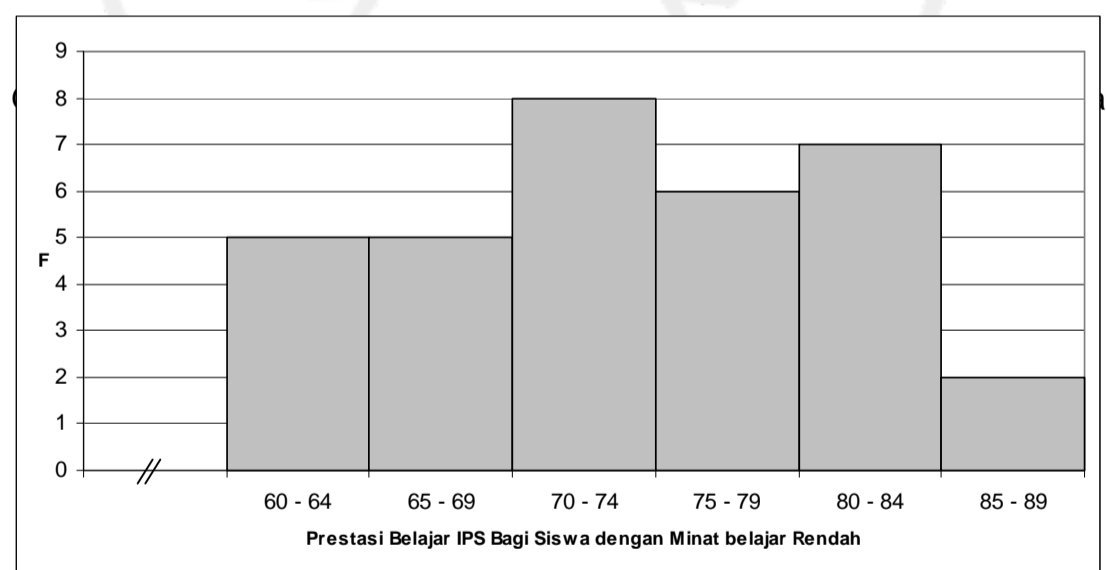
**Distribusi Frekuensi sel  $B_1$  dan**

**Grafik histogramnya:**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Rendah

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
60 - 64	5	15%	5	15%
65 - 69	5	15%	10	30%
70 - 74	8	24%	18	55%
75 - 79	6	18%	24	73%
80 - 84	7	21%	31	94%
85 - 89	2	6%	33	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**



4. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Tinggi

**Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 27 siswa dengan skor tertinggi = 100 dan skor terendah = 64, *mean* ( $\bar{x}$ ) = 82,37, *median* ( $M_e$ ) = 80,0, *Trimmed-mean* = 82,40 yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 11,44, *Standar error of mean* (SE)**



**= 2,20, kuartil I ( $Q_1$ ) = 72 yang artinya 75% dari responden memiliki skor  $> 72$  kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 96 yang artinya 25% dari responden memiliki skor  $> 96$ .**

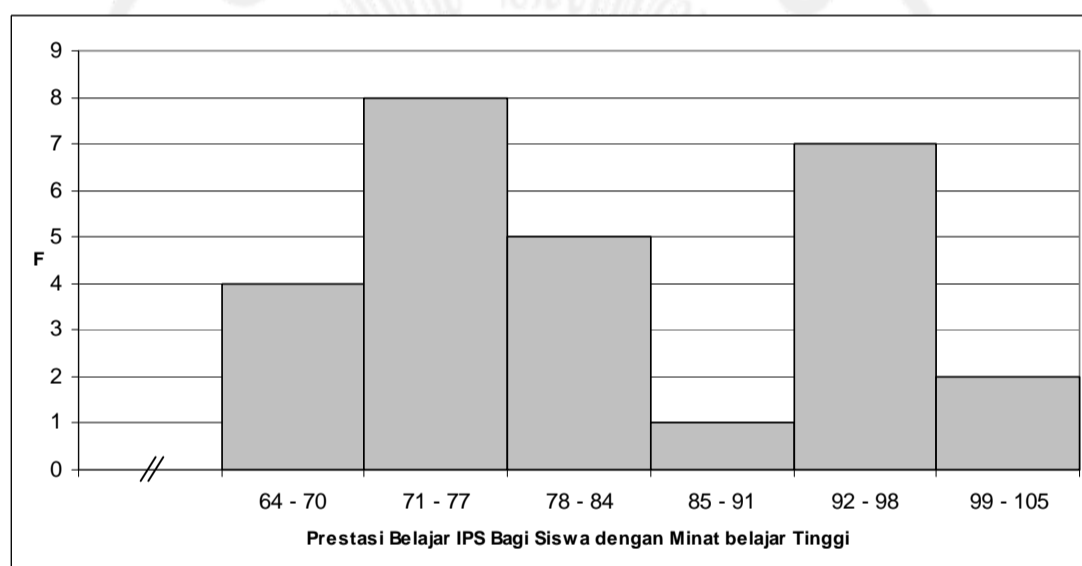
**Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.**

**Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi sel  $B_2$  dan Grafik histogramnya:**

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Tinggi

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
64 - 70	4	15%	4	15%
71 - 77	8	30%	12	44%
78 - 84	5	19%	17	63%
85 - 91	1	4%	18	67%
92 - 98	7	26%	25	93%
99 - 105	2	7%	27	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**



Gambar 5. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa dengan Minat belajar Tinggi

5. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Rendah

**Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 16 siswa dengan skor tertinggi = 88 dan skor terendah = 60, *mean* ( $\bar{x}$ ) = 73,75, *median* ( $M_e$ ) = 76,0, *Trimmed-mean* = 73,71 yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 8,76, *Standar error of mean* (SE) = 2,19, kuartil I ( $Q_1$ ) = 68,0, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 68,0, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 80,0 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 80,0. Untuk lebih**

**jelasnya dapat dilihat pada  
lampiran 5.1.**

**Berikut ini akan disajikan  
Distribusi Frekuensi sel  $A_1B_1$  dan  
Grafik histogramnya:**

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi**

**Prestasi Belajar IPS dengan**

**Metode Pembelajaran**

**Kontekstual dengan Minat**

**belajar Rendah**

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
60 - 65	3	19%	3	19%
66 - 71	2	13%	5	31%
72 - 77	6	38%	11	69%
78 - 83	2	13%	13	81%
84 - 89	3	19%	16	100%
<b>JUMLAH</b>	16	100%		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**



//

**Gambar 6. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Rendah**

**6. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Tinggi**

**Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) =**

**14 siswa dengan skor tertinggi = 100,0 dan skor terendah = 72,0, mean ( $\bar{x}$ ) = 89,43, median ( $M_e$ ) = 92,0, Trimmed-mean = 90 yang artinya relatif tidak terdapat outlier, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 8,96, Standar error of mean (SE) = 1,05, kuartil I ( $Q_1$ ) = 83, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 83, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 96 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 96. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.**

**Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi sel  $A_1B_2$  dan Grafik histogramnya:**

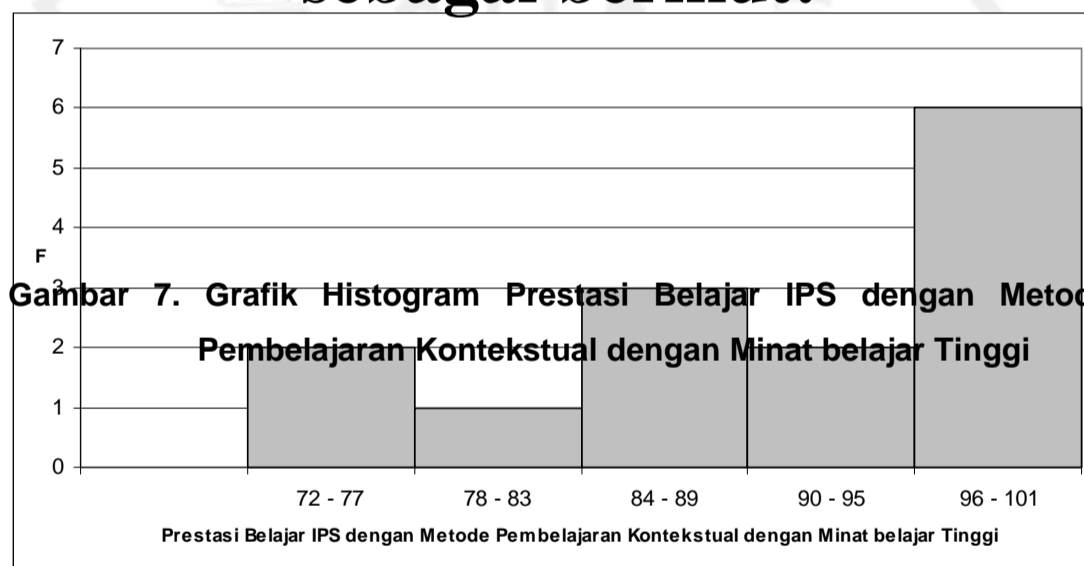
**Tabel 8. Distribusi Frekuensi**

**Prestasi Belajar IPS dengan**

## Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Tinggi

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
72 - 77	2	14%	2	14%
78 - 83	1	7%	3	21%
84 - 89	3	21%	6	43%
90 - 95	2	14%	8	57%
96 - 101	6	43%	14	100%
<b>JUMLAH</b>	14	100%		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**



**Gambar 7. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Minat belajar Tinggi**

7. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Rendah

**Data penelitian menunjukkan bahwa: jumlah responden (N) = 17 siswa dengan skor tertinggi = 88 dan skor terendah = 64, mean ( $\bar{x}$ ) = 73,18, median ( $M_e$ ) = 72, Trimmed-mean = 72,80 yang artinya relatif tidak terdapat outlier, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 6,29, Standar error of mean (SE) = 1,52, kuartil I ( $Q_1$ ) = 68, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 68, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 78, yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.**

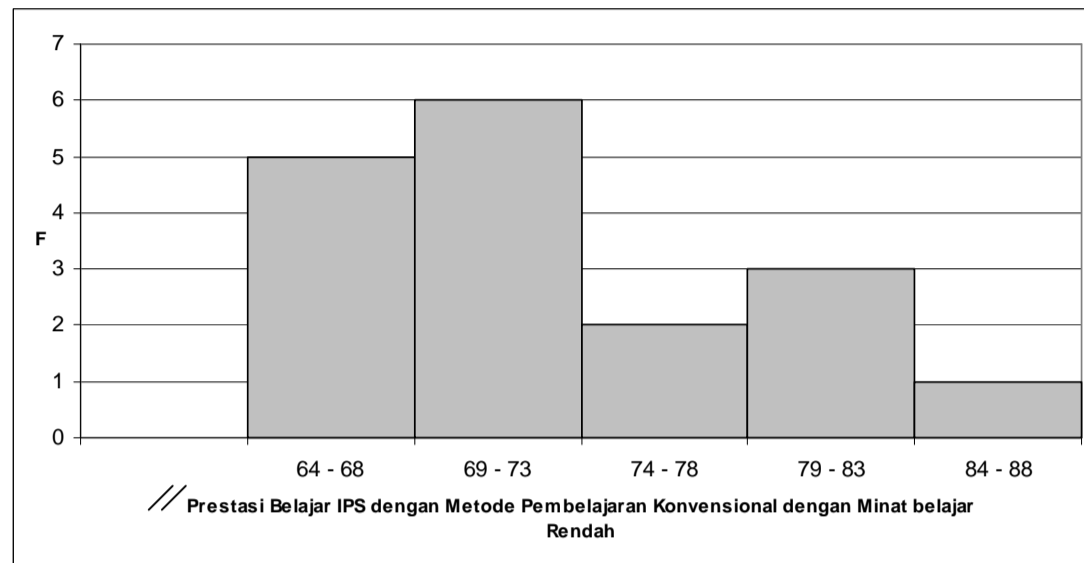


**Berikut ini akan disajikan  
Distribusi Frekuensi sel  $A_2B_1$  dan  
Grafik histogramnya:**

Tabel 9. Distribusi Frekuensi  
Prestasi Belajar IPS dengan  
Metode Pembelajaran  
Konvensional dengan Minat  
belajar Rendah

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
64 - 68	5	29%	5	29%
69 - 73	6	35%	11	65%
74 - 78	2	12%	13	76%
79 - 83	3	18%	16	94%
84 - 88	1	6%	17	100%
<b>JUMLAH</b>	17	100%		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**



**Gambar 8. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Rendah**

**8. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Tinggi**

**Data penelitian menunjukkan bahwa: jumlah responden (N) =**

**13 siswa dengan skor tertinggi = 96 dan skor terendah = 64, *mean* ( $\bar{x}$ ) = 74,77, *median* ( $M_e$ ) = 76, *Trimmed-mean* = 73,82 yang artinya relatif tidak terdapat *outlier*, Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 8,70, *Standar error of mean* (SE) = 2,41, kuartil I ( $Q_1$ ) = 68, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 68, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 78, yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.**

**Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi sel  $A_2B_2$  dan Grafik histogramnya:**

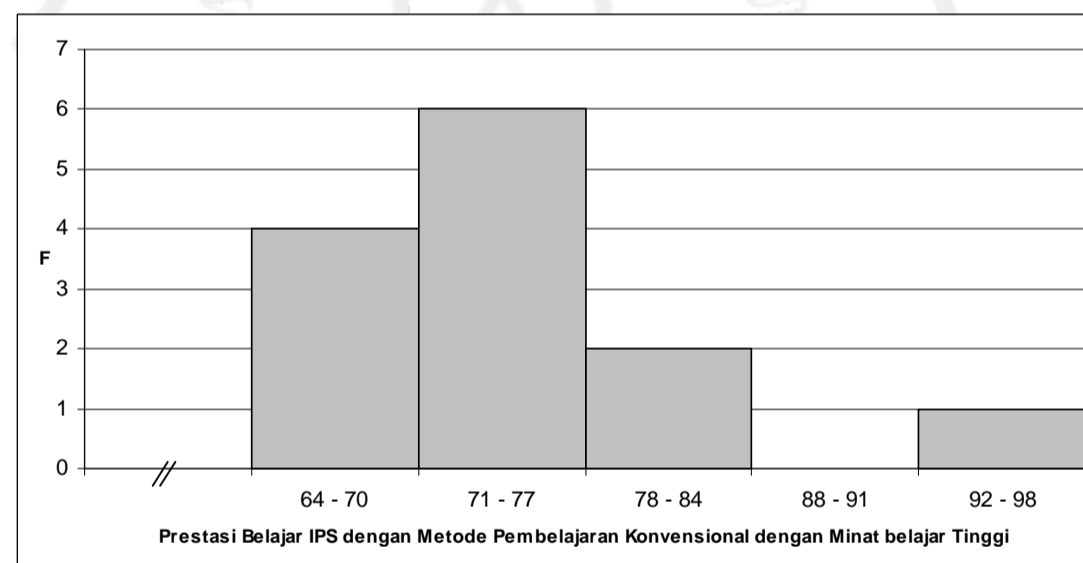
**Tabel 10. Distribusi Frekuensi**

**Prestasi Belajar IPS dengan**

## Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Tinggi

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
64 - 70	4	31%	4	31%
71 - 77	6	46%	10	77%
78 - 84	2	15%	12	92%
88 - 91	0	0%	12	92%
92 - 98	1	8%	13	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>		

**Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:**



**Gambar 9. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Konvensional dengan Minat belajar Tinggi**

### **Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik diperlukan beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Seperti yang telah dikemukakan di muka bahwa penelitian ini adalah penelitian dengan metode eksperimen dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan. Uji prasyarat yang digunakan yakni syarat uji normalitas dengan menggunakan *Lilliefors Significance Correction* dari Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas variansi dengan uji F. Hasil Uji Peryaratan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lilliefors Significance Correction* dari Kolmogorov-Smirnov. Uji dilakukan terhadap data prestasi belajar IPS dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual dan Konvensional. Analisis dibantu dengan program *software* untuk statistik yaitu *SPSS R.15* . Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 11. Uji Normalitas

No	Pembelajaran	P-value	P ( $\alpha$ )	Keterangan
1.	Kontekstual	0,927	0,05	NORMAL
2.	Konvensional	0,372		

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dapat dilihat bahwa p-value > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data prestasi belajar IPS terdistribusi normal.

#### Pengujian Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari 4 kelompok data. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $F_{hitung} = 2,030$  selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan dk pembilang ( 14 – 1 ) = 13 dan dk penyebut ( 13 – 1 ) = 12 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{tabel} = 2,66$  ( $F_{hitung} = 2,030 < F_{tabel} = 2,66$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi keempat kelompok sampel tersebut homogen. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 12. Uji Homogenitas Variansi

Analisis	$F_{hitung}$	$F_{(0,95;13,12)}$	Keterangan

<b>Varia</b>			
<b>ns</b>	<b>2,030</b>	<b>2,66</b>	<b>Homogen</b>
<b>(F)</b>			

### C. Pengujian Hpotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak terbukti. Maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik ANAVA dua jalan.

Untuk pengujian hasil analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Analisis Variansi *twoway*, maka hipotesis yang telah dirumuskan dapat terjawab dalam table sebagai berikut :

**Tabel 13. Hasil Uji Analisis Variansi *Two Way***

Sumber Variasi	JK	db	MK	Fo	Ft
X1 (Model)	860,44	1	860,44	12,90	4,02
X2 (Minat)	1.106,14	1	1.106,14	16,58	4,02
X1*X2 (Interaksi)	735,34	1	735,34	11,03	4,02
Dalam (e)	3.735,74	56	66,70		
Total	6.366,93	59			

Sumber : Lampiran 5.3.

Berdasarkan table di atas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

**a. Pengaruh antara model pembelajaran kontekstual dengan model konvensional terhadap prestasi belajar IPS**

Untuk menguji Hipotesis yang menyatakan terdapat Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional terhadap prestasi belajar IPS siswa digunakan analisis variansi *Two Way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 12,9$  (Lampiran 5.3.). Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{\text{pembilang}} = 1$  dan  $Dk_{\text{penyebut}} = 56$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,02$ , karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $12,9 > 4,02$  sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *kontekstual* dengan model *konvensional* terhadap prestasi belajar IPS.

**b. Pengaruh antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS**

Untuk menguji Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS digunakan analisis variansi *Two Way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 16,58$  (Lampiran 5.3.). Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{\text{pembilang}} = 1$  dan  $Dk_{\text{penyebut}} = 56$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,02$ , karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $16,58 > 4,02$  sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS.



$F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $16,58 > 4,02$ , sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS.

**c. Interaksi Pengaruh antara model pembelajaran dan Minat belajar terhadap prestasi belajar IPS**

Untuk menguji Hipotesis yang menyatakan terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model (*kontekstual* dengan model pembelajaran *konvensional*) dan Minat belajar (siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah) terhadap prestasi belajar IPS, digunakan analisis variansi *two Way* Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 11,03$  (Lampiran 5.3.). Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{\text{pembilang}} = 1$  dan  $Dk_{\text{penyebut}} = 56$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,02$ , karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $11,03 > 4,02$ , sehingga dapat dikatakan ada interaksi pengaruh yang signifikan antara model (*kontekstual* dengan model pembelajaran *konvensional*) dan Minat belajar (siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah) terhadap prestasi belajar IPS.

### D. Rangkuman Pengujian Hipotesis

Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka dapat diketahui keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis nihil. Untuk itu secara keseluruhan dapat dilihat rangkuman dari hasil uji statistik secara uji F seperti yang tampak dalam tabel berikut ini.

**Tabel 14. Tabel Kesimpulan Hasil Penelitian**

No.	Hipotesis Nihil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan pada $\alpha=0,05$
1.	Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap prestasi belajar IPS	12,90	4,02	Ditolak
2.	Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS	16,58	4,02	Ditolak
3.	Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS	11,03	4,02	Ditolak

Sumber: Lampiran 5.3.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan dapat diketahui adanya pengaruh interaksi yang signifikan antara model (*kontekstual* dengan model pembelajaran *konvensional*) dan Minat belajar (siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah) terhadap prestasi belajar IPS, selanjutnya dilakukan analisis lanjut dengan menggunakan uji *Scheffe* untuk mengetahui sejauhmana perbedaan interaksi masing-masing perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 5.4, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan mean prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran kontekstual antara siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan tinggi. ( $27,518 > 4,02$ )
2. Tidak terdapat perbedaan Mean prestasi belajar IPS bagi siswa dengan minat belajar rendah antara metode pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran konvensional. ( $0,041 < 4,02$ )
3. Tidak terdapat perbedaan Mean prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran kontekstual dan siswa memiliki minat belajar rendah dengan metode pembelajaran konvensional dan siswa memiliki minat belajar tinggi.. ( $0,105 < 4,02$ )
4. Terdapat perbedaan perbedaan Mean prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran kontekstual dan siswa memiliki minat belajar tinggi dengan metode pembelajaran konvensional dan siswa memiliki minat belajar rendah. ( $30,402 > 4,02$ )
5. Terdapat perbedaan Mean prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran kontekstual dan siswa memiliki minat belajar tinggi dengan metode pembelajaran konvensional dan siswa memiliki minat belajar rendah. ( $24,735 > 4,02$ ).
6. Tidak terdapat perbedaan mean prestasi belajar IPS dengan metode pembelajaran konvensional antara siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan tinggi. ( $0,280 < 4,02$ ).

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendekatan pembelajaran suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapaitujuan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam diantaranya adalah pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran konvensional.

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru mengaitkan *content* atau isi materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan siswa baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Di samping itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual memungkinkan pula siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam berbagai macam tatanan di sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah dunia nyata dan masalah-masalah yang disimulasikan. Sedangkan pendekatan pembelajaran konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam praktiknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kedua metode tersebut jika diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hasilnya lebih efektif jika menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar siswa, jika digunakan pendekatan

kontekstual rata-ratanya 81,07. Dan jika digunakan pendekatan konvensional rata-ratanya 73,87. Mata pelajaran IPS pada hakekatnya merupakan bidang studi yang sumbernya digali dari kehidupan yang nyata di masyarakat sehingga mempunyai kekuatan untuk membangkitkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencari solusi permasalahan sosial di masyarakat. Oleh karena itu jika dalam pembelajaran diterapkan pendekatan kontekstual, siswa akan lebih mudah memahaminya karena pada pendekatan ini siswa dapat menciptakan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata, dan proses pembelajarannya dekat dengan pengalaman siswa. Selain itu siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi pelajaran akan mudah diterima, dimengerti dan dipahami siswa secara mendalam. Sedangkan dalam penerapan pendekatan konvensional, guru yang aktif memberikan materi pelajaran, dan guru sedikit sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami apa yang dipelajarinya, sehingga membuat siswa kurang aktif, mudah bosan dan kurang berminat mengikuti pelajaran. Hal ini akan menyebabkan siswa menerima pelajaran hanya sebagai suatu hafalan dan hal tersebut akan tidak akan bertahan lama.

Di samping pendekatan pembelajaran tak kalah pentingnya adanya minat yang dimiliki oleh siswa. Minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan suka atau ketertarikan terhadap suatu bidang tertentu. Sedangkan Minat belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang mampu membangkitkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan yaitu prestasi belajar optimal. Seorang siswa

yang berminat terhadap suatu mata pelajaran, maka dia akan senang mempelajari materi pelajaran tersebut, dan dia akan melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya minat belajar yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran, maka ia akan cenderung lebih aktif dan memberikan perhatian yang besar terhadap materi pelajaran tersebut. Dengan adanya perhatian yang besar, kesungguhan dalam belajar, maka tentunya akan menaikkan prestasi belajar siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi dan maksimal diperlukan adanya beberapa faktor, diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan adanya minat belajar IPS dari siswa. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat, yang mampu menempatkan siswa sebagai subyek didik, maka akan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan hasil prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, karena pembelajaran kontekstual selalu mengaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari dan pembelajaran IPS sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat, sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan mempelajarinya, tidak seperti dalam pendekatan konvensional siswa hanya pasif mendengarkan semua materi dari guru. Apabila pendekatan pembelajaran telah dipilih secara tepat dan didukung adanya minat belajar IPS dari siswa maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan kontekstual memberikan

kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar sendiri, dan pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini akan mendorong minat belajar dari siswa, sehingga siswa tersebut akan selalu senang belajar IPS dengan sungguh-sungguh dan serius. Hal tersebut akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jadi dengan adanya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan didukung adanya minat belajar dari siswa terhadap materi tersebut, maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian dengan pendekatan eksperimen yang dilakukan terhadap siswa SD (Sekolah Dasar) Negeri Kabupaten Wonogiri. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional terhadap prestasi belajar IPS siswa. Dalam penerapan pembelajaran kontekstual materi pelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan siswa dituntut selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan mempermudah siswa mendalami suatu materi pelajaran, hal tersebut pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi siswa.

2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Minat belajar merupakan dorongan belajar dari siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang dan antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah, dalam belajar kurang antusias dan tidak berusaha untuk selalu meningkatkan prestasinya.
3. Terdapat interaksi pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Prestasi belajar siswa sedikit banyak tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas, dengan penerapan pendekatan yang tepat dipadu dengan dimilikinya minat belajar dari siswa maka akan dapat dihasilkan prestasi belajar siswa secara optimal.

### **B. Implikasi**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan didukung adanya minat belajar dari siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini pula telah dibuktikan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Dalam pendekatan kontekstual guru akan membantu siswa menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata dan akan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan siswa sebagai anggota keluarga bahkan anggota masyarakat di mana ia hidup. Dalam pendekatan kontekstual guru harus (1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan



kewajaran perkembangan mental siswa, (2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (3) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (4) mempertimbangkan keragaman siswa, (5) memperhatikan multi-intelegensi siswa, (6) menggunakan teknik-teknik bertanya dan (7) menerapkan penilaian autentik.

Selain penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, minat belajar dari siswa juga ikut menentukan prestasi belajar siswa. Walaupun pendekatan pembelajaran yang digunakan sudah baik, tetapi siswa tidak memiliki minat terhadap materi pelajaran tersebut, maka hasil belajarnya pun tidak akan maksimal. Untuk itu guru harus betul-betul mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu guru juga harus selalu memberikan motivasi dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapatlah penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya mampu memilih pendekatan pembelajaran yang efektif, yang selalu melibatkan siswa secara aktif sehingga materi pelajaran akan mudah diterima oleh siswa.
2. Guru IPS di SD dalam pembelajarannya dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan pembelajarannya, karena dari hasil penelitian ini penggunaan pendekatan kontekstual mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pendekatan konvensional.

3. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, dan pembelajaran yang diberikan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa selalu berminat mempelajari materi yang diberikan.
4. Siswa hendaknya selalu memiliki minat belajar dalam mempelajari apapun karena dengan adanya ketertarikan yang kuat terhadap suatu materi, maka materi tersebut akan lebih mudah untuk dipelajari.
5. Siswa hendaknya selalu aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi dengan kelompok maupun dalam pembelajaran klasikal, sehingga segala sesuatu yang belum jelas akan dapat diperjelas dengan bertanya dengan teman atau guru maupun dengan mengalaminya sendiri.
6. sekolah hendaknya mampu menyediakan sarana prasarana yang mendukung sehingga guru akan mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munif. 2003. *Tinjauan tentang Pembaharuan Kurikulum*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arief S. Sadiman dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Atwi Suparman. 2001. *Desain Instruksional*. PAU-Dirjen Dikti, Depdiknas.
- B. Suryasubroto . 1997. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas RI.

- \_\_\_\_\_. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- Dick, Walter & Lau Carey. 1990. *The Systematic Design of Instructional*. Harper Collins Publishers
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirjen dikdasmen Depdikbud. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud.
- Dwi Susilowati. 2004. *Perancangan Silabus dan Draf Buku Ajar dengan Pendekatan KBK dan CTL*. Jurnal Retorika UNS Surakarta Vol 2 No 2
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Bengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nugroho. 2003. *Reposisi Peran Guru dalam Praksis Pembelajaran Modern*. Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Nurhadi, Burhanudin Yasin, Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UNM.
- Nursisto. 2001. *Spektrum Pengalaman Lapangan dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2002 *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Insan Cendekia.
- Oemar Hamalik. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. 2002.. *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman AM. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwiji Suwandi. 2004. *Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) dalam Mengimplementasikan KBK*. Jurnal Retorika Vol. 2 No. 2 UNS Surakarta

Sri Anitah W. dan Noorhadi.1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. 1993. *Metode Statistik I*. Yogyakarta : Psikologi UGM.

Suyahman. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Univet Bantara

Winarno Surakmad. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jemmars

Wolfolk, AE & Nicholich LM. 1984. *Eductional Psychology for Teaching*. New Jersey: Prentie Hall.

### Lampiran 1.1

#### Kisi-Kisi Try Out Minat belajar

Minat	Aspek	Indikator	Nomor soal yang diukur					
			Kognisi		Afeksi		Konasi	
			+	-	+	-	+	-
Minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesuka ketertarikan,	1.Kesukaan	Gairah	3	6	5	33	4	34
		Inisiatif	25	26	20,39	22	27	7
	2.Tertarik	Responsif	16	1,37	2,38	21	12	30
		Konsentrasi	17	24	19,35	13	29	28
	3.Perhatian	Kemauan	14	32	10	11	15	36
		Kerja keras	8,40	23	18	9	-	-
5.Dorongan				31				

perhatian, keterlibatan,dorongan								
Jumlah	5	6	7	7	9	6	6	5

**Lampiran 1.2.****INSTRUMEN TRY OUT MINAT BELAJAR**

Nama :  
 Sekolah Dasar :  
 Kelas :  
 Nomor :

**Petunjuk**

1. Bacalah baik baik pernyataan-pernyataan pada soal !
2. Berilah jawaban dari item-item tersebut dengan memberi tanda V yang paling sesuai dengan kondisi anda !
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya segera mengerjakan PR sebelum datang pekerjaan yang lain.					
2.	Saya asik dengan pikiran sendiri ketika guru menerangkan.					
3.	Saya suka membaca buku mata pelajaran.					
4.	Saya senang mempelajari materi pelajaran dengan cara berdiskusi kelompok.					
5.	Saya sangat perhatian bila belajar dengan mendatangi obyek langsung.					
6.	Saya akan meninggalkan belajar,karena ada acara televise yang menarik.					

7.	Saya bosan dengan pekerjaan rumah, karena menyita waktu untuk bermain.					
8.	Pada waktu istirahat, saya gunakan untuk berdiskusi dengan teman tentang pelajaran.					
9.	Saya giat belajar, karena untuk mengejar					
10	cita-cita.					
.	Apabila dalam kehidupan sehari-hari saya menemukan kejadian yang berkaitan dengan salah satu mata pelajaran tertentu, saya akan bertanya kepada guru.					
11	Membaca buku pelajaran merupakan					
.	pekerjaan yang membosankan.					
	Apabila disuruh guru untuk membawa bahan					
12	dan alat-alat praktek, saya berusaha untuk					
.	mencari dan membawanya.					
	Saya malas mencatat penjelasan guru di papan tulis					
13	Saya memanfaatkan waktu luang setelah					
.	pulang sekolah untuk kembali mempelajari					
	pelajaran yang telah saya terima di sekolah					
14	tadi.					
	Saya akan membantu apabila teman					
	kesulitan dalam mengerjakan tugas.					
15	Saya akan mengajak teman untuk mencari					
.	buku-buku di toko buku.					
	Saya memperhatikan guru dengan saksama					
16	apabila ia memberikan informasi tentang					
.	pengetahuan yang baru.					
	Setiap belajar, saya minta ditemani oleh ayah					
17	dan ibu.					
.	Apabila saya tidak masuk sekolah, saya					

	berusaha untuk bertanya kepada teman tentang pelajaran hari ini.					
18	Saya merasa berat hati untuk meninggalkan pelajaran jika diajak ayah atau ibu bepergian.					
.	Jika pelajaran terlalu mudah bagi saya, saya					
19	tidak memperhatikan lagi penjelasan guru.					
.	Karena saya sudah merasa bisa mengerjakan soal-soal, saya tidak memperhatikan lagi penjelasan dari guru.					
20	Saya akan mengolok-olok teman yang tidak dapat mengerjakan soal di depan kelas.					
.	Saya akan belajar di rumah jika fasilitas					
21	seperti buku, meja belajar, dan keperluan lainnya dicukupi orang tua.					
.	Saya sering membaca buku-buku pelajaran yang dimiliki oleh kakak. Jika mendapatkan pengetahuan baru akan saya sampaikan kepada teman-teman.					
22	Karena ada kelebihan uang saku, saya gunakan untuk membeli mainan.					
.	Pada saat liburan sekolah, saya minta kepada orang tua untuk ikut les tambahan.					
24	Saya dipaksa oleh orang tua untuk belajar.					
.	Saya memberitahukan nilai hasil ulangan kepada ayah atau ibu.					
25	Jika hasil ulangan ternyata jelek tidak saya beritahukan kepada ayah ibu.					
.	Demi masa depan, saya akan membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.					
	Saya akan mempelajari terlebih dahulu mata pelajaran-mata pelajaran yang akan					

26	diajarkan besuk di kelas.					
.	Saya belajar jika hanya akan ada ulangan. Apabila ada jam pelajaran kosong, saya akan					
27	pergi ke luar kelas.					
.	Apabila ada pelajaran pratikum, saya enggan mengikutinya karena melelahkan.					
28	Saya menegur teman jika mengganggu					
.	dalam belajar.					
29	Apabila mendapatkan kesulitan dalam					
.	belajar, saya bertanya kepada teman. Apabila nilai ulangan saya jelek akan					
30	membuat malas untuk belajar.					
.	Saya senang melihat acara televise yang berisi ilmu pengetahuan.					
31	Saya belajar bersama-sama untuk mata pelajaran yang terasa sulit.					
32	Saya menolak diajak bermain jika sedang belajar.					
33						
34						
35						
36						
37						
38						



39						
40						

**Skor penilaian :**

Perilaku positif dengan pemberian skor :

SS = 5            S = 4    R=3    TS = 2    STS = 1

Perilaku negatif dengan pemberian skor:

SS = 1            S = 2    R=3    TS = 4    STS = 5

**Kunci jawaban :**

1. SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS=5	21. SS = 1, S = 2, R=3 TS = 4, STS = 5
2. SS = 5, S = 4, R =3 TS = 2, STS = 1	22. SS = 1, S = 2, R=3 TS = 4, STS = 5
3. SS = 5, S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1	23. SS = 1, S = 2, R=3 TS = 4, STS = 5
4. SS = 5, S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1	24. SS = 1, S = 2, R=3 TS = 4, STS = 5
5. SS = 5, S = 4, R= 3 TS = 2, STS = 1	25. SS = 5, S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
6. SS = 1, S = 2, R =3 TS = 4, STS = 5	26. SS = 1, S = 2, R=3 TS = 4, STS = 5
7. SS = 1, S = 2, R=3 TS = 4, STS = 5	27. SS = 1, S = 2, R=3TS =4, STS = 5
8. SS = 5, S = 4, R=3 TS = 2, STS = 5	

= 1	28. SS = 1, S = 2, R=3TS =4, STS = 5
9. SS = 5, S = 4, R =3 TS = 2, STS = 1	29. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
10. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1	30. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
11. SS = 1,S = 2, R=3 TS = 4, STS = 5	31. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
12. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1	32. SS = 1, S = 2, R=3TS =4, STS = 5
13. SS = 1,S = 2, R=3 TS = 3, STS = 5	33. SS = 1, S = 2, R=3TS =4, STS = 5
14. SS = 5,S = 4,R=3 TS = 2, STS = 1	34. SS = 1, S = 2, R=3TS =4, STS = 5
15. SS = 5,S = 4,R=3 TS = 2, STS = 1	35. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
16. SS = 5, S = 4, R=3, TS = 2, STS = 1	36. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
17. SS = 5, S = 4,R=3 TS = 2, STS = 1	37. SS = 1, S = 2, R=3TS =4, STS = 5
18. SS = 1, S =2 R=3 TS = 4, STS = 5	38. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
19. SS = 5, S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1	39. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1
20. SS =5, S = 4, R =3 TS = 2, STS = 1	40. SS = 5,S = 4, R=3 TS = 2, STS = 1

### Lampiran 1.3.

#### Kisi-Kisi Minat belajar

Minat	Aspek	Indikator	Nomor soal yang diukur						
			Kognisi		Afeksi		Konasi		
			+	-	+	-	+	-	
Minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukaaketerarikan, perhatian, keterlibatan, dorongan	1. Kesukaan	Gairah	3	6	5	33	-	34	
		Inisiatif	25	26	20,39	22	27	7	
	2. Tertarik	Responsif	16	1,37	2	21	12	30	
		Konsentrasi	17	-	19,35	13	29	28	
	3. Perhatian	4. Keterlibatan	Kemauan	14	32	10	11	15	36
			Kerja keras	8,40	23	31	18	9	-
5. Dorongan									
	Jumlah	5	6	7	6	8	6	5	5

**Lampiran 1.4.****INSTRUMEN MINAT BELAJAR**

Nama :  
 Sekolah Dasar :  
 Kelas :  
 Nomor :

**Petunjuk**

1. Bacalah baik baik pernyataan-pernyataan pada soal !
2. Berilah jawaban dari item-item tersebut dengan memberi tanda V yang paling sesuai dengan kondisi anda !
3. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi prestasi.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya segera mengerjakan PR sebelum datang pekerjaan yang lain.					
2.	Saya asik dengan pikiran sendiri ketika guru menerangkan.					
3.	Saya suka membaca buku mata pelajaran.					
4.	Saya sangat perhatian bila belajar dengan mendatangi obyek langsung.					
5.	Saya akan meninggalkan belajar, karena ada acara televise yang menarik.					
6.	Saya bosan dengan pekerjaan rumah, karena menyita waktu untuk bermain.					
7.	Pada waktu istirahat, saya gunakan untuk berdiskusi dengan teman tentang pelajaran.					
8.	Saya giat belajar, karena untuk mengejar cita-cita.  Apabila dalam kehidupan sehari-hari saya menemukan kejadian yang berkaitan dengan salah satu mata pelajaran tertentu, saya					

9.	akan bertanya kepada guru.					
10	Membaca buku pelajaran merupakan pekerjaan yang membosankan.					
.	Apabila disuruh guru untuk membawa bahan dan alat-alat praktek, saya berusaha untuk mencari dan membawanya.					
11	Saya malas mencatat penjelasan guru di papan tulis					
.	Saya memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah untuk kembali mempelajari pelajaran yang telah saya terima di sekolah tadi.					
12	Saya akan membantu apabila teman kesulitan dalam mengerjakan tugas.					
13	Saya akan mengajak teman untuk mencari buku-buku di toko buku.					
14	Saya memperhatikan guru dengan saksama apabila ia memberikan informasi tentang pengetahuan yang baru.					
15	Setiap belajar, saya minta ditemani oleh ayah dan ibu.					
16	Apabila saya tidak masuk sekolah, saya berusaha untuk bertanya kepada teman tentang pelajaran hari ini.					
17	Saya merasa berat hati untuk meninggalkan pelajaran jika diajak ayah atau ibu bepergian.					
.	Jika pelajaran terlalu mudah bagi saya, saya tidak memperhatikan lagi penjelasan guru.					
18	Karena saya sudah merasa bisa mengerjakan soal-soal, saya tidak memperhatikan lagi penjelasan dari guru.					

19	Saya akan mengolok-olok teman yang tidak dapat mengerjakan soal di depan kelas.					
.	Saya sering membaca buku-buku pelajaran yang dimiliki oleh kakak. Jika mendapatkan pengetahuan baru akan saya sampaikan kepada teman-teman.					
20	Karena ada kelebihan uang saku, saya gunakan untuk membeli mainan.					
.	Pada saat liburan sekolah, saya minta kepada orang tua untuk ikut les tambahan. Saya dipaksa oleh orang tua untuk belajar.					
21	Saya memberitahukan nilai hasil ulangan kepada ayah atau ibu.					
.	Jika hasil ulangan ternyata jelek tidak saya beritahukan kepada ayah ibu.					
22	Demi masa depan, saya akan membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.					
.	Saya akan mempelajari terlebih dahulu mata pelajaran-mata pelajaran yang akan diajarkan besok di kelas.					
23	Saya belajar jika hanya akan ada ulangan.					
.	Apabila ada jam pelajaran kosong, saya akan pergi ke luar kelas.					
24	Apabila ada pelajaran pratikum, saya enggan mengikutinya karena melelahkan.					
.	Saya menegur teman jika mengganggu dalam belajar.					
25	Apabila mendapatkan kesulitan dalam belajar, saya bertanya kepada teman.					
.	Apabila nilai ulangan saya jelek akan membuat malas untuk belajar.					
26						
27						
28						

.	Saya belajar bersama-sama untuk mata pelajaran yang terasa sulit.					
29	Saya menolak diajak bermain jika sedang belajar.					
.						
30						
.						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						

Lampiran 1.5.

**KISI-KISI TRY OUT TES OBYEKTIF**

PROGRAM STUDI / JURUSAN : SEKOLAH DASAR

MATA KULIAH / BIDANG STUDI : IPS

KELAS : V

SEMESTER / TAHUN PELAJARAN : II / 2008/2009

SK / Pokok Bahasan : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

No	KD INDIKATOR	JENJANG KESUKARAN DAN TINGKAT KESUKARAN										JUMLAH BUTIR SOAL		
		C1		C2		C3		C4,5,6						
2.1	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	M	S	S	M	S	S	M	S	S	M	S	S	
2.2	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	U	E	U	U	S	U	U	E	U	U	S	S	
3.3	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan.	D	D	K	D	D	K	D	D	K	D	D	K	
		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
		H	N	R	H	N	R	H	N	R	H	N	R	
		G			G			G			G			
1	2	3		4		5		6				7		
2.1.2	Siswa dapat : Menjelaskan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang..	2	2	1	24			28	25	8			7	
2.1.3	Menceriterakan penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	4			2			5	7			9	7	
2.2.1	Mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.					19		10	20				4	
2.2.2	Menjelaskan proses perjuangan bangsa	1	1							1	15		4	
		1	4							2				



2.2.3	Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaannya.	1													
			2	13											2
2.3.1	Menjelaskan perlunya perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan.				9										4
				16	17										
				22	23										
2.3.2	Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.							30							2
										2					
										1					
	Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.														
Jumlah soal		1	3	4	2	5	3	2	4	1	3	2	-		30
Prosentase		3,33	10 %	13,31	6,66	16,64	10 %	6,66	13,31	3,33 %	10 %	6,66 %	.		100 %

**Lampiran 1.6.****KISI-KISI TES PRESTASI BELAJAR**

	KD		Indikator	K1	K2	K3	K4,5,6
2.1	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	2.1.2	Menjelaskan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang..	26 27	1 24	25	8
		2.1.3	Menceriterakan	4 6		5 7	9

2.2	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	2.2.1	penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.	18	19	10	
		2.2.2	Mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	11			15
		2.2.3	Menjelaskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaannya.		13	29	
2.3	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan.	2.3.1	Menjelaskan perlunya perumusan dasar Negara sebelum kemerdekaan.		16	17	
		2.3.2	Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan		22	23	
			Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.			30	21

**Lampiran 1.7.****INSTRUMEN TES OBYEKTIF**

Nama :  
 Sekolah :  
 Kelas :  
 Nomor :

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d yang merupakan jawaban yang paling benar pada lembar jawab yang disediakan !**

1. Perilaku tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia adalah ....
  - a. ramah
  - b. bersahabat
  - c. bengis dan kejam
  - d. damai
  
2. Akibat pengerahan tenaga Romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia adalah ....
  - a. rakyat Indonesia terlatih kerja keras.
  - b. rakyat Indonesia mendapat lapangan pekerjaan.
  - c. Jepang selalu membantu rakyat Indonesia.
  - d. rakyat Indonesia banyak yang mati karena kelaparan dan sakit.
  
3. Oleh Jepang tenaga Romusha Indonesia dipekerjakan ke negara ....
  - a. Vietnam, Myanmar, Thailand dan Malaysia.
  - b. Vietnam, Myanmar, Pilipina dan Korea.
  - c. Singapura, Pilipina, Thailand dan Malaysia.
  - d. India, Pilipina, Thailand dan Malaysia.
  
4. Tentara Jepang pertama kali mendarat di Indonesia di Tarakan Kalimantan Timur, tanggal ....
  - a. 11 Januari 1940
  - b. 11 Januari 1941
  - c. 11 Januari 1942
  - d. 11 Januari 1943
  
5.
 

No	Nama Organisasi
1	Budi Utomo
2	Gerakan Tiga A
3	Trikoro Darmo
4	Putera
5	Peta

 Nama Organisasi bentukan Jepang pada tabel adalah ....
  - a. 1, 2, 4
  - b. 2, 4, 5
  - c. 3, 4, 5
  - d. 2, 3, 4
  
6. Perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang dipimpin oleh ....
  - a. Kh. Zaenal Mustofa
  - b. Supriyadi
  - c. Teungku Abdul Jalil
  - d. Hadriyan
  
7. Tujuan Jepang membentuk Gerakan Tiga A diawal pendudukannya di Indonesia adalah....
  - a. mengajak kerja sama menghadapi sekutu.
  - b. menggerakkan pemuda-pemuda Indonesia untuk dididik dalam bidang militer
  - c. menghimpun tenaga sukarela untuk dikerahkan ke medan perang.
  - d. menarik simpati rakyat untuk membantu Jepang.

8. Manfaat terbentuknya Pusat Tenaga Rakyat ( Putera) bagi bangsa Indonesia pada tahun 1943 adalah ....
- para pemimpin bisa mendekati rakyat untuk menanamkan cita-cita kemerdekaan
  - memperluas jangkauan komunikasi antar organisasi bangsa
  - terbentuknya kesadaran untuk mengembangkan kebudayaan nasional
  - mempererat hubungan antar semua perkumpulan bangsa
9. Maksud Jepang mengizinkan pengibaran bendera Merah Putih disamping bendera Jepang adalah ....
- bendera merupakan lambing pemersatu bangsa
  - bangsa Indonesia merupakan saudara tua dari Jepang
  - menghormati sebagai bangsa di kawasan Asia
  - menarik simpati bangsa Indonesia agar mau membantu Jepang.
10. Peranan Muhammad Yamin dalam usaha mewujudkan Indonesia merdeka adalah ....
- Perintis kebangkitan nasional Indonesia
  - penentang tanam paksa
  - pendiri Taman Siswa
  - pelopor Kongres Pemuda II
11. Nama Organisasi pemuda yang pertama berdiri di Indonesia adalah ....
- Tri Koro Darmo
  - Jong Java
  - Budi tomo
  - Indonesia Muda
12. 

No	Nama Tokoh
1	Moh. Yamin
2	Sugondo Joyopuspito
3	WR. Supratman

 Peranan tokoh pada tabel di samping dalam peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 secara berurutan adalah ....
- ketua, sekretaris, bendahara
  - sekretaris, ketua, pencipta lagu Indonesia Raya
  - bendahara, ketua, sekretaris
  - pencipta lagu Indonesia Raya, ketua, sekretaris
13. Masalah pokok yang dibicarakan dalam rapat BPUPKI pada tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945 adalah ....
- mengesahkan UUD Republik Indonesia
  - membentuk KNIP
  - perumusan dasar negara

- d. kebulatan tekad pernyataan Indonesia merdeka
14. Peranan Drs.Moh. Hatta dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah sebagai ....
- ketua
  - wakil ketua
  - sekretaris
  - perancang diplomasi
15. Salah satu tugas utama Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia Adalah ....
- mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan sebuah negara merdeka.
  - menentukan saat yang tepat untuk melaksanakan proklamasi
  - membentuk negara Indonesia merdeka seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945
  - merumuskan dan merancang Pembukaan UUD
16. Tujuan para tokoh muda untuk membawa Ir Sokarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok adalah ....
- bermusyawarah bersama anggota PPKI untuk persiapan kemerdekaan
  - mengamankan para pemimpin bangsa Indonesia dari pengaruh Jepang
  - memanfaatkan kekosongan pemerintah untuk segera merdeka
  - menunjuk Ir Soekarno dan Moh. Hatta untuk siap sebagai pemimpin bangsa Indonesia
17. Isi rumusan teks proklamasi pada kalimat pertama adalah ....
- pernyataan kemerdekaan
  - langkah pelaksanaan bangsa Indonesia
  - tujuan bangsa Indonesia
  - cita-cita bangsa Indonesia.

18

No	Nama Tokoh
1	Dewi Sartika
2	R.A. Kartini
3	Cut Nyak Dien
4	Kristina Martha Tiyahahu

Tokoh emansipasi kaum wanita di Indonesia pada tabel di atas ditunjukkan nomor ...

- 1
- 2
- 3
- 4

19. Perhatikan gambar tokoh disamping peranan tokoh tersebut dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah sebagai ....
- pembaca teks proklamasi
  - mengetik naskah proklamasi
  - menyusun dasar negara Indonesia

d. penyusun naskah proklamasi

20. Salah satu contoh sikap yang perlu diteladani dari tokoh kemerdekaan adalah ....
- sikap hidup perjuangan yang ikhlas dan rela berkorban
  - mengembangkan satu budaya Indonesia sebagai identitas bangsa
  - selalu menunjukkan budaya daerah agar terkenal umum
  - melaksanakan pemekaran wilayah Indonesia dengan cepat
21. Bentuk peringatan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dapat dilakukan dengan cara ....
- berdoa untuk keselamatan dunia dan akhirat
  - memasang foto-foto pahlawan di tempat-tempat umum
  - melakukan upacara bendera pada hari besar nasional
  - membangun makam pahlawan sebagai arena bermain
22. Tokoh yang berperan sebagai ketua BPUPKI adalah ....
- Ir. Soekarno
  - Sugondo Joyopuspito
  - Moh. Yamin
  - Rajiman Wedyodiningrat
23. Hasil penting dalam rapat sembilan pada tanggal 22 Juni 1945 adalah ....
- piagam Jakarta
  - rumusan Pancasila
  - UUD 1945
  - Teks proklamasi
24. Kedatangan Jepang ke Indonesia semula disambut gembira oleh bangsa Indonesia sebagai ....
- pedagang besar di Asia
  - pelindung Asia
  - pembebasan penjajahan Portugis
  - pembebas penjajahan Belanda
25. Berikut ini adalah bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang, kecuali ....
- melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang
  - melalui pergerakan bawah tanah
  - melalui perjuangan yang dilakukan rakyat
  - melalui perjuangan organisasi yang dibentuk Belanda
26. Berikut ini adalah pimpinan Putera ( Perjuangan Pusat Tenaga Rakyat ), kecuali ....
- Moh. Toha
  - Moh. Hatta
  - Ir. Soekarno
  - Ki Hajar Dewantoro
27. Yang mengajukan pembentukan pasukan Pembela Tanah Air ( Peta ) kepada Jepang adalah ....
- Dr. Sutomo
  - Gatot Mangkuprojo
  - Ir. Soekarno
  - Moh. Hatta

28. Menurut Ki Hajar Dewantoro, kemunduran dan kemerosotan rakyat Indonesia adalah akibat ....
- agama yang berbeda-beda
  - suku bangsa yang terlalu banyak
  - masalah pendidikan yang belum ditangani dengan baik
  - ekonomi yang merosot
29. Lembaga yang meneruskan tugas BPUPKI adalah ....
- |           |         |
|-----------|---------|
| a. Heiho  | c. Peta |
| b. Putera | d. PPKI |
30. Berikut ini adalah bentuk cara menghargai jasa-jasa para pahlawan kecuali ....
- Pada waktu upacara bendera mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan.
  - Melakukan Ziarah ke makam pahlawan.
  - Meniru semangat perjuangan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - Menghujat kesalahan yang pernah diperbuat.



**Lampiran 1.8.****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1**  
Kelompok Eksperimen

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

**I. STANDAR KOMPETENSI :**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**II. KOMPETENSI DASAR :**

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

**III. INDIKATOR :**

- 2.1.2 Menjelaskan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

- Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat :
1. Menceritakan akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang.
  2. Menjelaskan perilaku tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia.
  3. Menyebutkan negara-negara lain sebagai tempat pengiriman romusha.

**V. MATERI AJAR :**

- Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**VI. MODEL PEMBELAJARAN :**

1. Model Pembelajaran : Kontekstual

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

- ( Sebelum pembelajaran dilakukan penelusuran minat siswa terhadap mata pelajaran IPS)

**A. Pendahuluan : (Waktu 10 menit)**

1. Kegiatan Guru :
  - a). Memeriksa kehadiran siswa.



- b). Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
  - c). Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :  
Apa yang dimaksud dengan gerakan 3 A ?  
Kapan dimulainya perang dunia ke II ?
  - d). Mengimpormasikan materi tentang akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang dan perilaku tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia.
  - e). Siswa dibagi dalam lima kelompok. Perkelompok menyebar mencari tempat boleh dilantai, boleh menghadap meja ( dua meja disatukan ).
2. Kegiatan Siswa :
- a). Mendengarkan, memperhatikan, melaksanakan, informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

### **B. Kegiatan Inti : ( waktu 60 menit )**

1. Kegiatan Guru :
- a). Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
  - b). Memberikan waktu kepada kelompok untuk membaca bagian tugas / LKS masing-masing agar mereka tahu apa yang akan dilakukan ketika berdiskusi.
  - c). Mengintruksikan masing-masing kelompok berdiskusi , selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
  - d). Setelah 40 menit siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
  - e). Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
  - f). Memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.
2. Kegiatan Siswa :
- a). Kelompok siswa menerima tugas / LKS dan membaca bagian tugas/LKS dalam kelompok.
  - b). Berdiskusi dalam satu kelompok.
  - c). Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
  - d). Masing-masing kelompok mendengarkan dan mencatat apresiasi dari guru.
  - e). Selanjutnya secara 'sharing', siswa menyebutkan sebanyak mungkin akibat pengerahan tenaga Romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia dan kekejaman tentara jepang.

### **C. Penutup 35 menit**

- 1). Kegiatan guru :
  - a). Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b). Memberikan penghargaan/pujian kepada kelompok yang berhasil baik, memberikan semangat bagi yang belum berhasil dengan baik.
  - c). Memberikan tugas tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa.
- 2). Kegiatan Siswa :
  - a). Siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru.
  - b). Salah satu siswa menerima penghargaan atau pujian.
  - c). Siswa secara individu menjawab soal-soal secara tertulis.

**VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar pahlawan.

**IX. PENILAIAN :**

Penilaian untuk kegiatan ini didasarkan pada

1. kerja sama dalam kelompok.
2. cara siswa menyampaikan laporan secara lisan.
3. catatan yang dibuat siswa.
4. test tertulis.

---

Catatan/saran :

.....  
 .....  
 .....

---

Mengetahui  
 2009  
 Kepala SDN .....

Ngadirojo, 17 Februari

Guru kelas V

-----  
 --  
 NIP.

-----  
 NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2**  
Kelompok Eksperimen

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

**I. STANDAR KOMPETENSI :**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**II. KOMPETENSI DASAR :**

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**III. INDIKATOR :**

- 2.1.3 Menceritakan penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

1. Menyebutkan pendaratan tentara Jepang pertama kali di Indonesia.
2. Menyebutkan alasan Jepang ingin menguasai Indonesia.
3. Menceritakan cara tentara Jepang memikat hati dan simpati rakyat Indonesia.
4. Menyebutkan organisasi-organisasi bentukan Jepang.
5. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam organisasi bentukan Jepang.
6. Menceritakan manfaat yang diperoleh bangsa Indonesia dengan dibentuknya pembantu Prajurit (HEIHO) dan PETA.

**V. MATERI AJAR :**

Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**VI. MODEL PEMBELAJARAN :**

Model Pembelajaran : Kontekstual

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

**A. Pendahuluan ( Waktu 10 menit )**

1. Kegiatan Guru :
  - a). Memeriksa kehadiran siswa.

- b). Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
  - c). Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :  
Siapakah Pahlawan wanita dari Aceh ?
  - d). Mengimpormasikan materi tentang Alasan Jepang ingin menguasai Indonesia, cara tentara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia dan organisai-organisasi bentukan Jepang.
  - e). Siswa dibagi dalam lima kelompok. Perkelompok menyebar mencari tempat boleh dilantai, boleh menghadap meja ( dua meja disatukan)
2. Kegiatan Siswa :
- a). Mendengarkan, memperhatikan,melaksanakan, informasi dan penjelasan yang disampaikan

### **B. Kegiatan Inti : ( waktu 60 menit )**

1. Kegiatan Guru :
- a). Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
  - b). Memberikan waktu kepada kelompok untuk membaca bagian tugas / LKS masing-masing agar mereka tahu apa yang akan dilakukan ketika berdiskusi.
  - c). Mengintruksikan masing-masing kelompok berdiskusi , selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
  - d). Setelah 40 menit siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
  - e). Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
  - f). Memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.
2. Kegiatan Siswa :
- a). Kelompok siswa menerima tugas / LKS dan membaca bagian tugas/LKS dalam kelompok.
  - b). Berdiskusi dalam satu kelompok.
  - c). Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
  - d). Masing-masing kelompok mendengarkan dan mencatat apresiasi dari guru.
  - e). Selanjutnya secara 'sharing', siswa menyebutkan sebanyak mungkin cara tentara Jepang menarik simpati rakyat Indonesia dan organisai-organisasi bentukan Jepang.

### **C. Penutup**

#### **C. Penutup 35 menit**

- 1). Kegiatan guru :

- a). Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b). Memberikan penghargaan/pujian kepada kelompok yang berhasil baik, memberikan semangat bagi yang belum berhasil dengan baik.
  - c). Memberikan tugas tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa.
- 2). Kegiatan Siswa :
- a). Siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru.
  - b). Salah satu siswa menerima penghargaan atau pujian.
  - c). Siswa secara individu menjawab soal-soal secara tertulis.

**VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar pahlawan.

**IX. PENILAIAN :**

Penilaian untuk kegiatan ini didasarkan pada

1. kerja sama dalam kelompok.
2. cara siswa menyampaikan laporan secara lisan.
3. catatan yang dibuat siswa.
4. tes tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
 .....  
 .....

---

Mengetahui  
 2009  
 Kepala SDN .....

Ngadirojo, 24 Februari

Guru kelas V

-----  
 --  
 NIP.

-----  
 NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)      3**  
**Kelompok Eksperimen**

Mata Pelajaran    : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester    : V / 2  
Alokasi Waktu      : 3 X 35 menit

---

**I. STANDAR KOMPETENSI :**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**II. KOMPETENSI DASAR :**

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

**III. INDIKATOR :**

- 2.1.3. Menceritakan penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

1. Menceritakan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.
2. Menyebutkan perlawanan rakyat terhadap Jepang.
3. Menceritakan Pemberontakan Peta di Blitar.

**V. MATERI AJAR :**

Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**VI. MODEL PEMBELAJARAN :**

Model Pembelajaran : Kontekstual

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

**A. Pendahuluan ( Waktu 10 menit )**

1. Kegiatan Guru :
  - a). Memeriksa kehadiran siswa.
  - b). Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
  - c). Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :  
Sebutkan isi Gerakan Tiga A !
  - d). Mengimpormasikan materi tentang Perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang dan Pemberontakan Peta di Blitar.

- e). Siswa dibagi dalam lima kelompok. Perkelompok menyebar mencari tempat boleh dilantai, boleh menghadap meja ( dua meja disatukan ).

2. Kegiatan Siswa :

- a). Mendengarkan, memperhatikan, melaksanakan, informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**B. Kegiatan Inti : ( waktu 60 menit )**

1. Kegiatan Guru :

- a). Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- b). Memberikan waktu kepada kelompok untuk membaca

bagian

tugas / LKS masing-masing agar mereka tahu apa yang akan dilakukan ketika berdiskusi.

- c). Mengintruksikan masing-masing kelompok berdiskusi , selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- d). Setelah 40 menit siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- e). Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
- f). Memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.

2. Kegiatan Siswa :

- a). Kelompok siswa menerima tugas / LKS dan membaca bagian tugas/LKS dalam kelompok.
- b). Berdiskusi dalam satu kelompok.
- c). Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- d). Masing-masing kelompok mendengarkan dan mencatat apresiasi dari guru.
- e). Selanjutnya secara 'sharing', siswa menyebutkan sebanyak mungkin daerah-daerah tempat perlawanan terhadap Jepang.

**C. Penutup**

**C. Penutup 35 menit**

1). Kegiatan guru :

- a). Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- b). Memberikan penghargaan/pujian kepada kelompok yang berhasil baik, memberikan semangat bagi yang belum berhasil dengan baik.
- c). Memberikan tugas tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa.

- 2). Kegiatan Siswa :
- Siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru.
  - Salah satu siswa menerima penghargaan atau pujian.
  - Siswa secara individu menjawab soal-soal secara tertulis.

**VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR :**

- Standar isi
- Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
- Gambar pahlawan.

**IX. PENILAIAN :**

Penilaian untuk kegiatan ini didasarkan pada

- kerja sama dalam kelompok.
- format lembar kerja yang diisi siswa.
- catatan yang dibuat siswa
- test tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
.....  
.....

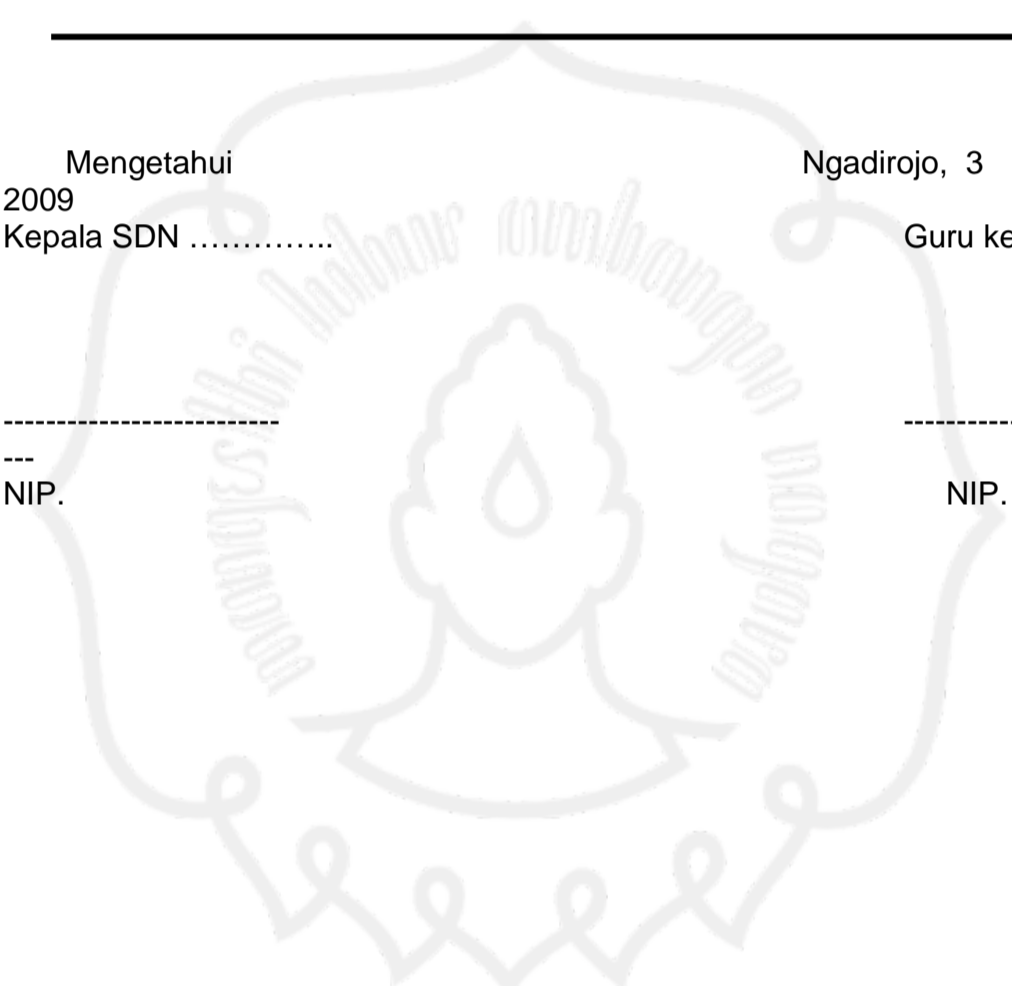
---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN .....

Ngadirojo, 3 Maret  
Guru kelas V

-----  
NIP.

-----  
NIP.





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 4**  
**Kelompok Eksperimen**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- III. INDIKATOR :**  
2.2.1. Mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menyebutkan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional.  
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh Pergerakan Nasional.  
3. Menuliskan riwayat singkat salah satu tokoh Pergerakan Nasional.
- V. MATERI AJAR :**  
Tokoh Pejuang dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
- VI. MODEL PEMBELAJARAN :**  
Model Pembelajaran : Kontekstual
- VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**  
**A. Pendahuluan ( Waktu 10 menit )**  
1. Kegiatan Guru :  
a). Memeriksa kehadiran siswa.  
b). Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.  
c). Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :  
Sebutkan pahlawan wanita yang anda ketahui !  
d). Mengimpormasikan materi tentang tokoh-tokoh pergerakan Nasional.  
e). Siswa dibagi dalam lima kelompok. Perkelompok menyebar mencari tempat boleh dilantai, boleh menghadap meja ( dua meja disatukan ).

2. Kegiatan Siswa :
  - a) Mendengarkan, memperhatikan, melaksanakan, informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

### **B. Kegiatan Inti : ( waktu 60 menit )**

1. Kegiatan Guru :
  - a). Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
  - b). Memberikan waktu kepada kelompok untuk membaca bagian tugas / LKS masing-masing agar mereka tahu apa yang akan dilakukan ketika berdiskusi.
  - c). Mengintruksikan masing-masing kelompok berdiskusi , selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
  - d). Setelah 40 menit siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
  - e). Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
  - f). Memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.
2. Kegiatan Siswa :
  - a). Kelompok siswa menerima tugas / LKS dan membaca bagian tugas/LKS dalam kelompok.
  - b). Berdiskusi dalam satu kelompok.
  - c). Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
  - d). Masing-masing kelompok mendengarkan dan mencatat apresiasi dari guru.
  - e). Selanjutnya secara 'sharing', siswa menyebutkan sebanyak mungkin nama dan riwayat singkat tokoh-tokoh pergerakan Nasional.

### **C. Penutup**

#### **C. Penutup 35 menit**

- 1). Kegiatan guru :
  - a). Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b). Memberikan penghargaan/pujian kepada kelompok yang berhasil baik, memberikan semangat bagi yang belum berhasil dengan baik.
  - c). Memberikan tugas tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa.
- 2). Kegiatan Siswa :
  - a). Siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru.
  - b). Salah satu siswa menerima penghargaan atau pujian.

c). Siswa secara individu menjawab soal-soal secara tertulis.

**VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR :**

- 1. Standar isi
- 2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
- 3. Gambar pahlawan.

**IX. PENILAIAN :**

Penilaian untuk kegiatan ini didasarkan pada

- 1. kerja sama dalam kelompok.
- 2. format lembar kerja yang diisi siswa.
- 3. catatan yang dibuat siswa.
- 4. test tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
.....  
.....

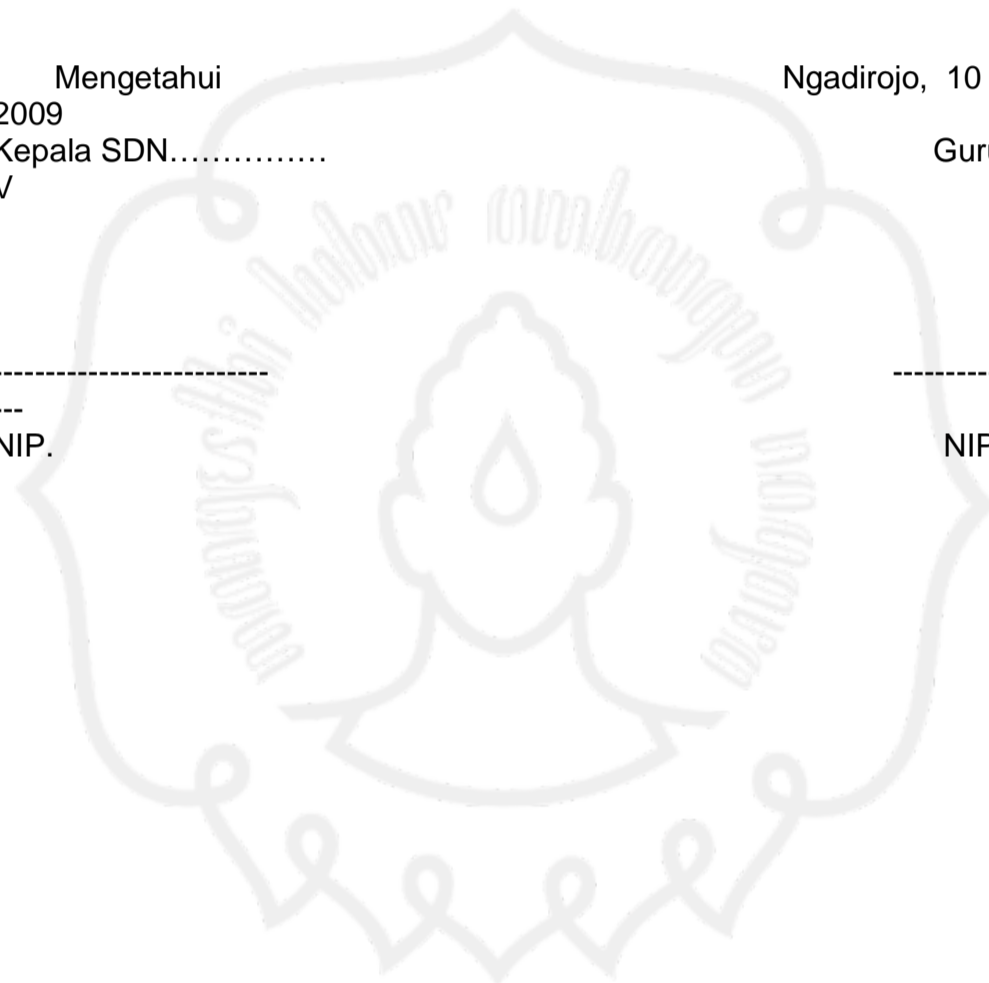
---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN.....  
V

Ngadirojo, 10 Maret  
Guru kelas

-----  
NIP.

-----  
NIP.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)** **5**  
**Kelompok Eksperimen**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

- I. **STANDAR KOMPETENSI :**
  2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- II. **KOMPETENSI DASAR :**
  - 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- III. **INDIKATOR :**
  - 2.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- IV. **TUJUAN PEMBELAJARAN :**
  1. Menyebutkan Ketua BPUPKI.
  2. Menjelaskan tujuan pembentukan BPUPKI
  3. Menyebutkan hasil rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945.
  4. Menyebutkan tugas utama PPKI.
  5. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam PPKI.
- V. **MATERI AJAR :**

Tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- VI. **MODEL PEMBELAJARAN :**

Model Pembelajaran : Kontekstual
- VII. **KEGIATAN PEMBELAJARAN :**
  - A. **Pendahuluan ( Waktu 10 menit )**
    1. Kegiatan Guru :
      - a). Memeriksa kehadiran siswa.
      - b). Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
      - c). Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :  
Apa semboyan Ki Hajar Dewantoro ?  
Bagaimana isi sumpah pemuda ?
      - d). Mengimpormasikan materi tentang BPUPKI dan PPKI

- e). Siswa dibagi dalam lima kelompok. Perkelompok menyebar mencari tempat boleh dilantai, boleh menghadap meja ( dua meja disatukan ).
2. Kegiatan Siswa :
    - a). Mendengarkan,memperhatikan,melaksanakan, informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

### **B. Kegiatan Inti : ( waktu 60 menit )**

1. Kegiatan Guru :
  - a). Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
  - b). Memberikan waktu kepada kelompok untuk membaca bagian tugas / LKS masing-masing agar mereka tahu apa yang akan dilakukan ketika berdiskusi.
  - c). Mengintruksikan masing-masing kelompok berdiskusi , selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
  - d). Setelah 40 menit siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
  - e). Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
  - f). Memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.
2. Kegiatan Siswa :
  - a). Kelompok siswa menerima tugas / LKS dan membaca bagian tugas/LKS dalam kelompok.
  - b). Berdiskusi dalam satu kelompok.
  - c). Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
  - d). Masing-masing kelompok mendengarkan dan mencatat apresiasi dari guru.
  - e). Selanjutnya secara 'sharing', siswa menyebutkan sebanyak mungkin tokoh yang terlibat pada BPUPKI dan PPKI .

### **C. Penutup**

#### **C. Penutup 35 menit**

- 1). Kegiatan guru :
  - a). Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

- b). Memberikan penghargaan/pujian kepada kelompok yang berhasil baik, memberikan semangat bagi yang belum berhasil dengan baik.
  - c). Memberikan tugas tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa.
- 2). Kegiatan Siswa :
- a). Siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru.
  - b). Salah satu siswa menerima penghargaan atau pujian.
  - c). Siswa secara individu menjawab soal-soal secara tertulis.

**VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR :**

- 1. Standar isi
- 2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
- 3. Gambar pahlawan.

**IX. PENILAIAN :**

- Penilaian untuk kegiatan ini didasarkan pada
- 4. kerja sama dalam kelompok.
  - 5. cara siswa menyampaikan laporan secara lisan.
  - 6. catatan yang dibuat siswa.
  - 4. test tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
 .....  
 .....

---

Mengetahui  
 2009  
 Kepala SDN .....

Ngadirojo, 17 Maret

Guru kelas V

-----  
 ---  
 NIP.

-----  
 NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)                    6**  
**Kelompok Eksperimen**

Mata Pelajaran    : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester    : V / 2  
Alokasi Waktu       : 3 X 35 menit ( 1 X pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- III. INDIKATOR :**  
2.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menyebutkan tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.  
2. Menuliskan riwayat singkat Ir. Soekarno  
3. Menuliskan riwayat singkat Drs.Moh Hatta.
- V. MATERI AJAR :**  
Tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- VI. MODEL PEMBELAJARAN :**  
Model Pembelajaran : Kontekstual
- VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**  
**A. Pendahuluan ( Waktu 10 menit )**  
1. Kegiatan Guru :  
a). Memeriksa kehadiran siswa.  
b). Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.  
c). Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :  
    Apa kepanjangan BPUPKI ?

- Siapa tokoh yang mengetahui PPKI ?
- d). Mengimpormasikan materi tentang riwayat singkat tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.
  - e). Siswa dibagi dalam lima kelompok. Perkelompok menyebar mencari tempat boleh dilantai, boleh menghadap meja ( dua meja disatukan.)

2. Kegiatan Siswa :

- a). Mendengarkan, memperhatikan, melaksanakan, informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

**B. Kegiatan Inti : ( waktu 60 menit )**

1. Kegiatan Guru :

- a). Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- b). Memberikan waktu kepada kelompok untuk membaca bagian tugas / LKS masing-masing agar mereka tahu apa yang akan dilakukan ketika berdiskusi.
- c). Mengintruksikan masing-masing kelompok berdiskusi , selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- d). Setelah 40 menit siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
- e). Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
- f). Memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.

2. Kegiatan Siswa :

- a). Kelompok siswa menerima tugas / LKS dan membaca bagian tugas/LKS dalam kelompok.
- b). Berdiskusi dalam satu kelompok.
- c). Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- d). Masing-masing kelompok mendengarkan dan mencatat apresiasi dari guru.
- e). Selanjutnya secara 'sharing', siswa menyebutkan riwayat singkat tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia.

**C. Penutup**

**C. Penutup 35 menit**

1). Kegiatan guru :

- a). Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- b). Memberikan penghargaan/pujian kepada kelompok yang berhasil baik, memberikan semangat bagi yang belum berhasil dengan baik.



- c). Memberikan tugas tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa.
- 2). Kegiatan Siswa :
- Siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru.
  - Salah satu siswa menerima penghargaan atau pujian.
  - Siswa secara individu menjawab soal-soal secara tertulis.

**VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR :**

- Standar isi
- Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
- Gambar pahlawan.

**IX. PENILAIAN :**

Penilaian untuk kegiatan ini didasarkan pada

- kerja sama dalam kelompok.
- cara siswa menyampaikan laporan secara lisan.
- catatan yang dibuat siswa.
- tes tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
.....  
.....

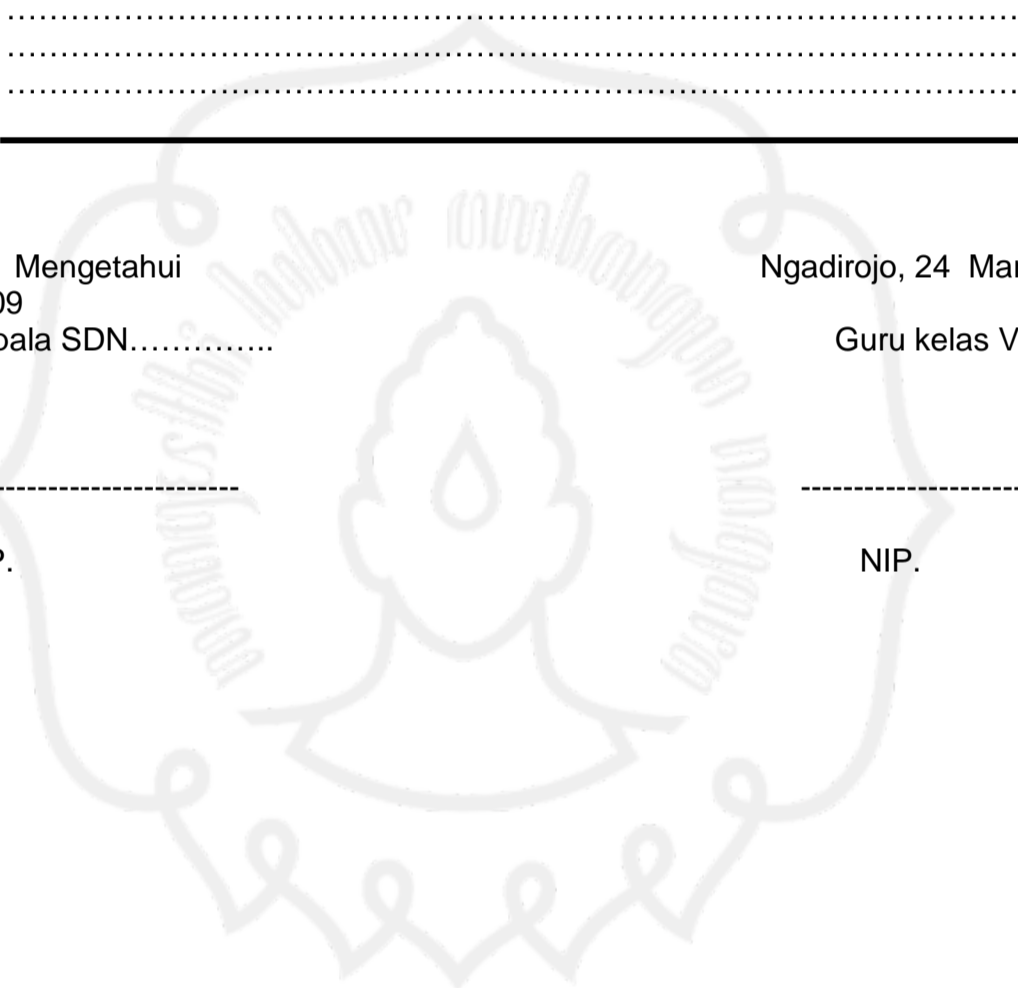
---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN.....

-----  
NIP.

Ngadirojo, 24 Maret  
Guru kelas V

-----  
NIP.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 7**  
**Kelompok Eksperimen**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit (1 X Pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- III. INDIKATOR :**  
2.3.2. Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menceritakan bahwa kemerdekaan adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia.  
2. Menyebutkan ciri-ciri pahlawan.  
3. Menyebutkan cara-cara menghargai pahlawan.
- V. MATERI AJAR :**  
Cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- VI. MODEL PEMBELAJARAN :**  
Model Pembelajaran : Kontekstual
- VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**  
**A. Pendahuluan ( Waktu 10 menit )**  
1. Kegiatan Guru :  
a). Memeriksa kehadiran siswa.  
b). Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.  
c). Memotivasi dengan mengajukan pertanyaan :  
Siapakah Bapak Proklamator Indonesia ?  
d). Mengimpormasikan materi tentang hasil perjuangan bangsa Indonesia dan cirri-ciri pahlawan.

- e). Siswa dibagi dalam lima kelompok. Perkelompok menyebar mencari tempat boleh dilantai, boleh menghadap meja ( dua meja disatukan ).
2. Kegiatan Siswa :
  - a). Mendengarkan, memperhatikan, melaksanakan, informasi dan penjelasan yang disampaikan guru.

### **B. Kegiatan Inti : ( waktu 60 menit )**

1. Kegiatan Guru :
  - a). Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
  - b). Memberikan waktu kepada kelompok untuk membaca bagian tugas / LKS masing-masing agar mereka tahu apa yang akan dilakukan ketika berdiskusi.
  - c). Mengintruksikan masing-masing kelompok berdiskusi , selama diskusi berlangsung guru memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
  - d). Setelah 40 menit siswa berdiskusi, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.
  - e). Melakukan penilaian dari hasil pengamatan pelaksanaan diskusi dan presentasi.
  - f). Memberikan apresiasi terhadap hasil presentasi masing-masing kelompok.
2. Kegiatan Siswa :
  - a). Kelompok siswa menerima tugas / LKS dan membaca bagian tugas/LKS dalam kelompok.
  - b). Berdiskusi dalam satu kelompok.
  - c). Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
  - d). Masing-masing kelompok mendengarkan dan mencatat apresiasi dari guru.
  - e). Selanjutnya secara 'sharing', siswa menyebutkan hasil perjuangan dan cirri-ciri pahlawan.

### **C. Penutup**

#### **C. Penutup 35 menit**

- 1). Kegiatan guru :
  - a). Mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
  - b). Memberikan penghargaan/pujian kepada kelompok yang berhasil baik, memberikan semangat bagi yang belum berhasil dengan baik.

- c). Memberikan tugas tertulis untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa.
- 2). Kegiatan Siswa :
- Siswa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru.
  - Salah satu siswa menerima penghargaan atau pujian.
  - Siswa secara individu menjawab soal-soal secara tertulis.

**VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR :**

- Standar isi
- Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
- Gambar pahlawan.

**IX. PENILAIAN :**

Penilaian untuk kegiatan ini didasarkan pada

- kerja sama dalam kelompok.
- cara siswa menyampaikan laporan secara lisan.
- catatan yang dibuat siswa.
- test tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
.....  
.....

---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN .....

Ngadirojo, 31 Maret  
Guru kelas V

-----  
--  
NIP.

-----  
NIP.

**Lampiran 4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1**  
Kelompok kontrol

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

**I. STANDAR KOMPETENSI :**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**II. KOMPETENSI DASAR :**

2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

**III. INDIKATOR :**

2.1.2 Menjelaskan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Menceritakan akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang.
2. Menjelaskan perilaku tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia.
3. Menyebutkan negara-negara lain sebagai tempat pengiriman romusha.

**V. MATERI AJAR :**

Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**VI. METODE PEMBELAJARAN :**

Ceramah, Tanya jawab, tugas

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :****A. Pendahuluan ( waktu 10 menit )**

Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa :

1. Apa yang dimaksud dengan Gerakan 3 A ?
2. Kapan dimulainya perang dunia ke II ?

**B. Inti ( Waktu 85 menit )**

1. Guru menjelaskan tentang pengerahan tenaga Romusha oleh Jepang.
2. Guru menjelaskan perilaku tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia.
3. Guru menjelaskan tentang tenaga romusha yang dikirim ke luar negeri.
4. Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
6. Penjelasan tentang lembar kerja.
7. Siswa mengisi lembar kerja.
8. Secara klasikal siswa membahas lembar kerja.
7. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**C. Penutup (Waktu 10 menit )**

1. Memantapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.

**IX. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar pahlawan.

**X. PENILAIAN :**

- a. Pengamatan
- b. Unjuk kerja
- c. Tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
 .....  
 .....

---

Mengetahui  
 2009  
 Kepala SDN .....  
 V

Ngadirojo, 18 Februari

Guru kelas

-----

NIP.

NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2**  
Kelompok kontrol

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- III. INDIKATOR :**  
2.1.3 Menceritakan penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menyebutkan pendaratan tentara Jepang pertama kali di Indonesia.  
2. Menyebutkan alasan Jepang ingin menguasai Indonesia.  
3. Menceritakan cara tentara Jepang memikat hati dan simpati rakyat Indonesia.  
4. Menyebutkan organisasi-organisasi bentukan Jepang.  
5. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam organisasi bentukan Jepang.  
6. Menceritakan manfaat yang diperoleh bangsa Indonesia dengan dibentuknya pembantu Prajurit (HEIHO) dan PETA.
- V. MATERI AJAR :**  
Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

**VI. METODE PEMBELAJARAN :**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :****A. Pendahuluan (Waktu 10 menit )**

Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa :

1. Siapa Pahlawan wanita dari Aceh ?

**B. Inti (waktu 85 menit )**

1. Guru menjelaskan tentang : Alasan Jepang ingin menguasai Indonesia.
2. Guru menjelaskan : Organisasi- organisasi bentukan Jepang.
3. Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
4. Penjelasan tentang lembar kerja.
5. Siswa mengisi lembar kerja.
6. Secara klasikal siswa membahas lembar kerja.
7. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**C. Penutup (Waktu 10 menit )**

1. Memantapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Pemberian tugas.

**VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar Pahlawan

**IX. PENILAIAN :**

- a. Pengamatan
- b. Unjuk kerja
- c. Tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
.....  
.....

---



Mengetahui  
2009  
Kepala SDN .....

Ngadirojo, 25 Februari  
Guru kelas V

-----  
-  
NIP.

-----  
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)      3**  
Kelompok kontrol

Mata Pelajaran    : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester   : V / 2  
Alokasi Waktu     : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- III. INDIKATOR :**  
2.1.3 Menceritakan penderitaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menceritakan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang.  
2. Menyebutkan perlawanan rakyat terhadap Jepang.  
3. Menceritakan Pemberontakan Peta di Blitar.
- V. MATERI AJAR :**  
Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- VI. METODE PEMBELAJARAN :**  
1. Ceramah  
2. Tanya jawab  
3. Tugas

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :****A. Pendahuluan (Waktu 10 menit)**

Mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa :

1. Sebutkan Isi Gerakan 3 A !
2. Di manakah KH.Zaenal Mustofa mengadakan perlawanan terhadap Jepang?

**B. Inti (Waktu 85 menit)**

1. Guru menjelaskan tentang : Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang
2. Guru menjelaskan : Perlawanan rakyat terhadap Jepang.
3. Guru menceritakan Pemberontakan Peta di Blitar.
4. Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
5. Penjelasan tentang lembar kerja.
6. Siswa mengisi lembar kerja.
7. Secara klasikal siswa membahas lembar kerja.
8. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**C. Penutup (Waktu 10 menit)**

1. Memantapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Pemberian tugas.

**VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar Pahlawan

**IX. PENILAIAN :**

- a. Pengamatan
- b. Unjuk kerja
- c. Tertulis

---

Catatan/saran :

.....

.....

.....

---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN .....

Ngadirojo, 4 Maret  
Guru kelas V

-----  
-  
NIP.

-----  
NIP.

**RENCANA PELZAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 4**  
Kelompok kontrol

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- III. INDIKATOR :**  
2.2.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menyebutkan tokoh-tokoh Pergerakan Nasional.  
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh Pergerakan Nasional.  
3. Menuliskan riwayat singkat salah satu tokoh Pergerakan Nasional.
- V. MATERI AJAR :**  
Tokoh Pejuang dalam mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
- VI. METODE PEMBELAJARAN :**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

**A. Pendahuluan (Waktu 10 menit)**

Mengadakan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini “

**B. Inti (Waktu 85 menit)**

1. Guru menjelaskan tentang tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
2. Guru menjelaskan tentang riwayat singkat tokoh-tokoh Pergerakan Nasional
3. Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
4. Penjelasan tentang lembar kerja.
5. Siswa mengisi lembar kerja.
6. Secara klasikal siswa membahas lembar kerja.
7. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**C. Penutup (Waktu 10 menit)**

1. Memantapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Pemberian tugas.

**VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar Pahlawan

**IX. PENILAIAN :**

- a. Pengamatan
- b. Unjuk kerja
- c. Tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
 .....  
 .....

---

Mengetahui  
 2009  
 Kepala SDN .....

Ngadirojo, 11 Maret

Guru kelas V

-----  
-  
NIP.

-----  
NIP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 5**  
**Kelompok Kontrol**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1X Pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- III. INDIKATOR :**  
2.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menyebutkan Ketua BPUPKI.  
2. Menjelaskan tujuan pembentukan BPUPKI  
3. Menyebutkan hasil rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945.  
4. Menyebutkan tugas utama PPKI.  
5. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam PPKI.
- V. MATERI AJAR :**

Tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

**VI. METODE PEMBELAJARAN :**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

**A. Pendahuluan (Waktu 10 menit)**

Mengadakan aperssepsi mengulang materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan pertanyaan :

1. Apa semboyan Ki Hajar Dewantoro ?
2. Bagaimana Isi Sumpah Pemuda ?

**B. Inti (Waktu 85 menit)**

1. Guru menjelaskan tentang tujuan Pembentuka BPUPKI.
2. Guru menjelaskan tentang hasil rapat BPUPKI.
3. Guru menjelaskan tokoh-tokoh dan tugas utama PPKI.
4. Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
5. Penjelasan tentang lembar kerja.
6. Siswa mengisi lembar kerja.
7. Secara klasikal siswa membahas lembar kerja.
8. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**C. Penutup (Waktu 10 menit)**

1. Memantapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Pemberian tugas.

**VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar Pahlawan

**IX. PENILAIAN :**

- a. Pengamatan
- b. Unjuk kerja
- c. Tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
.....

---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN .....

Ngadirojo, 18 Maret  
Guru kelas V

-----  
-  
NIP.

-----  
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 6**  
**Kelompok Kontrol**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- III. INDIKATOR :**  
2.3.1. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menyebutkan tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.  
2. Menuliskan riwayat singkat Ir. Soekarno  
3. Menuliskan riwayat singkat Drs.Moh Hatta.
- V. MATERI AJAR :**

Tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

**VI. METODE PEMBELAJARAN :**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Tugas

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

**A. Pendahuluan (Waktu 10 menit)**

Mengadakan aperssepsi mengulang materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan pertanyaan :

1. Apa kepanjangan BPUPKI dan PPKI ?
2. Siapa tokoh yang mengetahui PPKI ?

**B. Inti (Waktu 85 menit)**

1. Guru menjelaskan tentang tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
2. Guru menjelaskan tentang riwayat singkat tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
5. Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
6. Penjelasan tentang lembar kerja.
7. Siswa mengisi lembar kerja.
8. Secara klasikal siswa membahas lembar kerja.
9. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**C. Penutup (Waktu 10 menit)**

1. Memantapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Pemberian tugas.

**VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :**

1. Standar isi
2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
3. Gambar Pahlawan

**IX. PENILAIAN :**

- a. Pengamatan
- b. Unjuk kerja
- c. Tertulis

---

Catatan/saran :

.....  
.....  
.....



---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN .....

Ngadirojo, 25 Maret  
Guru kelas V

-----  
-  
NIP.

-----  
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 7**  
**Kelompok Kontrol**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : V / 2  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit ( 1 X Pertemuan )

---

- I. STANDAR KOMPETENSI :**  
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- II. KOMPETENSI DASAR :**  
2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- III. INDIKATOR :**  
2.3.2. Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :**  
1. Menceritakan bahwa kemerdekaan adalah hasil perjuangan bangsa

- Indonesia.
- 2. Menyebutkan cirri-ciri pahlawan.
- 3. Menyebutkan cara-cara menghargai pahlawan.

**V. MATERI AJAR :**

Cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

**VI. METODE PEMBELAJARAN :**

- 1. Ceramah
- 2. Tanya jawab
- 3. Tugas

**VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

**A. Pendahuluan (Waktu 10 menit)**

Mengadakan aperssepsi mengulang materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan pertanyaan :

- 1. Siapa bapak Proklamator Indonesia ?
- 2. Apa cirri-ciri pahlawan itu ?

**B. Inti (Waktu 85 menit)**

- 1. Guru menjelaskan tentang kemerdekaan Indonesia bukan hadiah dari Jepang.
- 2. Guru menjelaskan tentang cara menghargai pahlawan.
- 3. Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.
- 4. Penjelasan tentang lembar kerja.
- 5. Siswa mengisi lembar kerja.
- 6. Secara klasikal siswa membahas lembar kerja.
- 7. Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

**C. Penutup (Waktu 10 menit)**

- 1. Memantapkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2. Pemberian tugas.

**VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR :**

- 1. Standar isi
- 2. Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
- 3. Gambar Pahlawan

**IX. PENILAIAN :**

- a. Pengamatan
- b. Unjuk kerja
- c. Tertulis

---

Catatan/saran :

.....

.....

.....

---

Mengetahui  
2009  
Kepala SDN.....

Ngadirojo, 1 April  
Guru kelas V

-----  
-  
NIP.

-----  
NIP.

